

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI STRATEGI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN 4C SISWA DI MTsN KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

JIHAN AULIA FADHILAH

NIM. 200102110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI STRATEGI
PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM
MENUMBUHKAN KETERAMPILAN 4C SISWA DI MTsN KOTA BATU**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Jihan Aulia Fadhilah

NIM. 200102110067



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN 4C SISWA

SKRIPSI

Oleh

Jihan Aulia Fadhilah

NIM. 200102110067

Telah diperiksa dan disetujui

Dosen Pembimbing



Lusty Firmantika, M. Pd

NIP. 198701292019032010

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan IPS

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A

NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "**Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTsN Kota Batu**" oleh **Jihan Aulia Fadhilah** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 28 Juni 2024 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata atau Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. M Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002

:



Penguji
Nur Cholifah, M.Pd
NIP. 199203242019032023

:



Sekretaris Penguji
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

:



Pembimbing
Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd
196504031998031002

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusty Firmantika, M.Pd

NIP : 198701292019032010

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Jihan Aulia Fadhilah

NIM : 200102110067

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti ujian skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan rekomendasi kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 197107012006042001

Pembimbing,



Lusty Firmantika, M.Pd
NIP. 198701292019032010

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lusty Firmantika, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Jihan Aulia Fadhilah

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	: Jihan Aulia Fadhilah
NIM	: 200102110067
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi	: Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Lusty Firmantika, M.Pd

198701292019032010

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jihan Aulia Fadhilah

NIM : 200102110067

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi: Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa

Saya dengan tegas menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Dalam tugas akhir, tesis, disertasi, atau tugas akhir ini, pendapat atau penemuan orang lain harus dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku jika dikemudian hari terbukti ada unsur plagiasi dalam skripsi ini.

Oleh karena itu, saya membuat surat pernyataan ini secara bebas dan tidak dipaksa oleh pihak mana pun.

Malang, 28 Mei 2024

Hormat saya,

The image shows a handwritten signature in blue ink over a blue official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN' at the top, 'MENTERI' in the middle, and 'BEAL/1868/189' at the bottom. There is also a small emblem on the right side of the stamp.

Jihan Aulia Fadhilah
NIM. 200102110067

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin puji syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat dan nikmat berupa iman, islam dan kesehatan sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shollallahu Alaihi Wa Sallam yang semoga penulis mendapatkan syafaat di hari kebangkitan. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua, ungkapan terimakasih tidak cukup saya ucapkan kepada orang tua saya yang sudah selalu mendoakan, memberikan dukungan, meridhoi dan memberikan kasih sayang tak terhingga yang tidak mungkin terbalaskan hanya dengan karya tulis ini. Orang tua saya telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Dan saya ucapkan terimakasih juga kepada kedua kakak saya Taufiq Fauzy dan Fatin Afifah yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga serta telah menjadi pemacu semangat saya dalam menyelesaikan penulisan ini dan selalu memberikan hiburan di kala penulis lelah.
2. Bapak/Ibu dosen, Bu Lusty, Bu Olif dan pak Yunus yang telah memberikan banyak bimbingan, peluang serta pengalaman yang tak terhingga selama menjadi mahasiswa dalam proses perkuliahan.
3. Sahabat Saya Titania, Siska, Wulan, Maulidia, Fiqi, dan Amel yang telah menjadi bagian hidup saya. Terimakasih karena selalu ada dan menemani saya saat sakit, menghibur saya saat sedih dan terpuruk. Secara tidak langsung kalian memberikan pelajaran pada penulis bahwa kasih sayang dan kepedulian merupakan hal utama untuk membentuk ikatan keluarga. I just wanna say "You guys are incredible!". Tetaplah sehat dan bahagia!

MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya."

(Q.S Al-Zalzalah: 7)

If you look at what you have in life, you'll always have more. If you look at what you don't have in life, you'll never have enough.

– Oprah Winfrey

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah Hirobbil Alamin segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTS Negeri Kota Batu”. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita kepada kebenaran Islam.

Penulis menyadari benar bahwa masih banyak sekali pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Oleh sebab itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staf.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Lusty Firmantika, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan semangat dan tidak pernah bosan mengoreksi tahapan penulisan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru penanggung jawab kegiatan P5 dan siswa MTsN Kota Batu, dan segenap staf MTsN Kota Batu.
6. Orang tua, ungkapan terimakasih tidak cukup saya ucapkan kepada orang tua saya yang sudah selalu mendoakan, memberikan dukungan, meridhoi dan memberikan kasih sayang tak terhingga yang tidak mungkin terbalaskan hanya dengan karya tulis ini. Orang tua saya telah menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk dapat menyelesaikan karya tulis ini tepat waktu. Dan saya ucapkan terimakasih juga kepada kedua kakak saya Taufiq Fauzy dan

Fatin Afifah yang selalu memberikan dukungan yang tak terhingga serta telah menjadi pemacu semangat saya dalam menyelesaikan penulisan ini dan selalu memberikan hiburan di kala penulis lelah.

7. Sahabat Saya Titania, Siska, Wulan, Maulidia, Fiqi, dan Amel yang telah menjadi bagian hidup saya. Terimakasih karena selalu ada dan menemani saya saat sakit, menghibur saya saat sedih dan terpuruk. Secara tidak langsung kalian memberikan pelajaran pada penulis bahwa kasih sayang dan kepedulian merupakan hal utama untuk membentuk ikatan keluarga. I just wanna say “You guys are incredible!”. Tetaplah sehat dan bahagia
8. *For Enhypen member especially Jay. I'm so highly impressed with you guys. they're inspire me to keep going through all the hard times. I love them not just their music but their as a person because they're empathetic nature, kindness, hardworker, intelligence, loyalty and love for us Engene. Thank you for making my life more colorful. Even though you don't know I exist. Just seeing you shine on stage, it's a joy for me. Long live Enhypen!*
9. *For Taylor Allison Swift who always accompanied and inspired me through her songs.*
10. Seluruh teman Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2020 yang telah menyemangati dalam penulisan skripsi.
11. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off I wanna thank me for, for never quitting I wanna thank me for just being me at all times.*

Penulis mengetahui dengan jelas bahwa penulisan penelitian skripsi ini masih belum sempurna, namun ketidaksempurnaan inilah yang menjadi pendorong penulis terus belajar lebih giat. Penulis berharap skripsi ini, dapat dikembangkan lebih lanjut agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

ABSTRAK

Fadhilah, Jihan Aulia. 2024. Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa di MTsN Kota Batu. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Lusty Firmantika, M.Pd

Kata Kunci: *Keterampilan 4C, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka*

Kesulitan siswa dalam mengekspresikan perasaan, keinginan, dan mengaktualisasikan potensi diri mereka, yang merupakan masalah besar, mendasari penelitian ini. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi kepada orang lain dan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri yang diperlukan siswa. Diharapkan bahwa sistem pendidikan masa kini mampu menghasilkan peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, inovasi, serta keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dipahami proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu, serta diidentifikasi kendala pelaksanaan dan solusinya.

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data utama diperoleh langsung dari wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru penanggung jawab kegiatan P5, serta 20 siswa perwakilan kelas VII dan VIII di MTsN Kota Batu. Sumber data sekunder diambil dari dokumen arsip. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengatakan bahwa implementasi keterampilan 4C dalam proyek penguatan profil siswa Pancasila di MTsN Kota Batu telah berjalan dengan efektif. Keterampilan berpikir kritis siswa terlihat saat siswa melakukan observasi dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Keterampilan komunikasi terlihat ketika siswa mengutarakan pendapat mereka dengan baik. Kolaborasi terlihat ketika mereka bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok. Kreativitas terlihat dari kemampuan siswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam proyek. Meskipun ada beberapa kendala selama pelaksanaan kegiatan P5 yang sebagian besar berasal dari siswa, terdapat solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut.

ABSTRACT

Fadhilah, Jihan Aulia. 2024. Implementation of the Independent Curriculum through the Project for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) in Developing Students' 4C Skills In MTsN Kota Batu. Thesis. Social Departement. Education and Teacher Training Faculty. Maulana Malik Ibrahim State University. Advisor: Lusty Firmantika, M.Pd

Keywords: *4C Skills, Project for Strengthening Pancasila Student Profiles, Independent Curriculum*

This research is motivated by students inability to express feelings and desires and actualize what is within him, which is a big problem. It is imperative that students develop the capacity to articulate their challenges effectively and independently resolve them. The contemporary educational system should prioritize cultivating well-rounded students equipped with critical thinking, problem-solving acumen, creativity, and well-developed communication and collaboration skills. The purpose of this research is to study the implementation of a project aimed at enhancing the Pancasila student profile through the application of 4C skills, and to identify implementation barriers and their solutions.

This research employs qualitative methods, utilizing data collection techniques such as interviews, observation, and documentation. The research data source used primary data sources obtained directly from interviews with the principal, deputy principal for curriculum, the teacher in charge of P5 activities, and 20 representatives of class VII and VIII MTsN students in Batu City, while the secondary data source came from archival documents. The data analysis methods involve data reduction, presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicate that the implementation of 4C skills in the project aimed at enhancing the profile of Pancasila students at MTsN Batu City has been successful. Critical thinking skills are visible when students make observations and can answer the problems they face. Communication skills are visible when students express their opinions well. Collaboration skills are visible when students can work together and help their fellow groups. Creativity skills are visible when students can be creative and innovate in making projects. Even though there are several obstacles when P5 activities take place, and most of these obstacles come from students, there are also solutions that can overcome these problems.

مستخلص البحث

إن خلفية هذا البحث هو عدم قدرة الأطفال على التعبير عن المشاعر والرغبات وتحقيق ما في أنفسهم وهو مشكلة كبيرة. لذلك يحتاج الأطفال إلى القدرة والمهارات للتعبير عن المشاكل التي يواجهونها للآخرين ويمكنهم حل هذه المشاكل بقدراتهم الخاصة. من المتوقع أن يكون نظام التعليم في العصر الحالي قادراً على إنتاج طلاب لديهم مهارات قادرة على التفكير النقدي وحل المشكلات و التفكير الإبداعي والمبتكر بالإضافة إلى مهارات التواصل والتعاون. الهدف من هذا البحث هو معرفة عملية تنفيذ مشروع تعزيز الملف التعريفي لطلاب بانجاسيلا في تطبيق مهارات ج4 ومعوقات التنفيذ وحلولها.

هذا البحث هو بحث نوعي مع تقنية جمع البيانات المستخدمة، وهي المقابلة والملاحظة والوثائق. استخدم مصدر بيانات البحث مصادر البيانات الأولية التي تم الحصول عليها مباشرة من المقابلة مع المدير ونائب المدير لشؤون المناهج والمعلم المسؤول عن أنشطة P5 و 20 ممثلاً لطلاب الصفين السابع والثامن بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية في مدينة باتو، بينما جاءت مصادر البيانات الثانوية من وثائق الأرشيف. تستخدم تقنية تحليل البيانات تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها.

أظهرت النتائج أن تطبيق مهارات ج4 في مشروع تعزيز الملف التعريفي لطلاب بانجاسيلا بالمدرسة المتوسطة الدينية الحكومية في مدينة باتو قد تم تنفيذه بشكل جيد. أظهرت مهارة التفكير النقدي عندما قامو الطلاب بالملاحظات ويمكنهم الإجابة على المشكلات التي واجهوها. أظهرت مهارة التواصل عندما يعبر الطلاب عن آرائهم بشكل جيد. أظهرت مهارة التعاون عندما يتمكن الطلاب من العمل معا ومساعدة زملائهم في المجموعات. أظهرت مهارة الإبداع عندما يكون الطلاب مبدعين ومبتكرين في صنع المنتجات. على الرغم من وجود بعض المعوقات أثناء أنشطة P5، ومعظم هذه المعوقات تأتي من الطلاب، إلا أن هناك أيضاً حلولاً يمكنها التغلب على هذه المشاكل.

الكلمات الرئيسية: مهارات التعلم ج4، مشروع تعزيز الملف التعريفي لطلاب بانجاسيلا، المنهج الإستقلالي

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
REKOMENDASI UJIAN SKRIPSI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
مستخلص البحث	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Penulisan	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Kajian Teori.....	17
1. Kurikulum Merdeka	17
2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	20
3. Keterampilan 4C	26
B. Perspektif Teori Dalam Islam.....	37
C. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Peneliti	40
D. Subjek Penelitian	40
E. Data dan Sumber Data.....	40
F. Instrument Penelitian.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Pengecekan Keabsahan Data	45
I. Analisis Data	46
J. Prosedur Penelitian	49
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	50
A. Paparan Data.....	50
1. Profil MTsN Kota Batu.....	50
2. Visi, Misi dan tujuan MTsN Kota Batu	51
3. Sarana dan Prasarana	54
4. Struktur Organisasi.....	54
5. Kultur MTsN Kota Batu	76
6. Refleksi Peneliti	76
B. Hasil Penelitian.....	77
BAB V PEMBAHASAN	94

1. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran 4C yang Berbasis Kurikulum Merdeka MTsN Kota Batu	94
2. Kendala dalam Penerapan Keterampilan 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN Kota Batu.....	99
3. Solusi Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Keterampilan 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	102
BAB VI PENUTUP	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN.....	114
A. Surat Izin Penelitian.....	114
B. Surat Keterangan Penelitian	115
C. Pedoman Wawancara.....	116
D. Dokumen Kegiatan Penelitian	120
E. Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....	11
Tabel 2.1 Pedoman Wawancara	43
Tabel 3.1 Tabel Nama Guru dan Pengawas ASN	57
Tabel 3.2 Tabel Nama Guru dan Pengawas Non ASN	59
Tabel 3.3 Tabel Nama Guru dan Pengawas Non ASN	60
Tabel 3.4 Tabel Jumlah Siswa Tahun 2023 – 2024.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 2.1 Teknik Analisis Data Kualitatif Miles, Huberman, Saldana (2014).....	47
Gambar 3.1 Struktur Organisasi.....	55
Gambar 4.1 Gambar Jumlah Siswa Perkelas.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	109
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	114
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	115
Lampiran 4 Dokumen Kegiatan Penelitian	116
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa.....	120

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pendidikan ialah proses yang terus berkelanjutan serta esensial untuk menjawab tuntutan zaman. Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, pendidikan memang terus mengalami perkembangan, termasuk dalam pengembangan model pembelajaran, metode, strategi, serta administrasi pelaksanaan pembelajaran. Tugas para pendidik tidaklah sederhana karena mereka perlu terus berubah mengikuti perkembangan tersebut, supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sukses. Namun, peran krusial dalam proses pembelajaran juga dimiliki oleh siswa karena materi yang diajarkan harus dipelajari dan dipahami dengan aktif agar bisa menjadi generasi yang pintar dan kompeten dalam menghadapi era yang semakin kompleks ini.

Pembaharuan kurikulum juga merupakan hal yang tak terpisahkan dalam pengembangan pendidikan di Indonesia. Setiap periode tertentu, kurikulum selalu dievaluasi dan disempurnakan sesuai dengan tuntutan serta perubahan zaman. Banyak yang berpendapat bahwa pergantian kurikulum seringkali sejalan dengan pergantian pemangku kebijakan, tetapi hal ini menunjukkan bahwa Indonesia berinovatif dalam pengembangan kurikulum untuk menambah mutu pendidikan. Sejak Indonesia merdeka, lebih dari sepuluh kali kurikulum diubah, yang menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki dan meningkatkan sistem pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan terus melakukan evaluasi dan pembaharuan, harapannya pendidikan di Indonesia dapat terus maju dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.¹

¹ Wiku Aji Sugiri and Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53.

Perkembangan dalam mendesain pembelajaran di Indonesia telah sangat signifikan, terutama dengan adanya inovasi seperti program Merdeka Belajar yang sedang hangat diperbincangkan. Program ini ialah salah satu upaya dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim untuk memberikan lebih banyak kemerdekaan kepada siswa dalam mengatur proses pembelajaran mereka. Perubahan-perubahan dalam kurikulum, seperti yang disebutkan, mempengaruhi gaya pembelajaran secara langsung. Pengembangan keterampilan serta pemahaman yang sesuai dengan tuntutan masa depan sering kali difokuskan oleh kurikulum yang baru dirancang, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan komunikasi yang efektif. Tiga kali perubahan kurikulum dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun menunjukkan adanya dinamika yang signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia. Hal ini menandakan komitmen untuk terus melakukan pembaruan agar pendidikan di Indonesia tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman.²

Namun demikian, penting juga untuk memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan memiliki landasan yang kuat dan memperhatikan berbagai aspek, termasuk kebutuhan siswa, kondisi sekolah, serta dukungan dan pelatihan bagi para pendidik. Dengan demikian, diharapkan setiap inovasi dan pengembangan dalam desain pembelajaran dapat memberikan manfaat yang optimal bagi perkembangan potensi anak-anak Indonesia.³ Perubahan tersebut adalah respons atas kendala serta perubahan di Indonesia dari jaman yang semakin maju, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia melalui penyesuaian tujuan pembelajaran, model, dan strategi pembelajaran yang tepat. Di era saat ini, diharapkan bahwa sistem pendidikan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menuntaskan masalah dengan inovatif, serta meningkatkan keterampilan dalam berkolaborasi.

² Siti Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey," *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.

³ Siamah Nurlailah, Hend Ardiansyah, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 1707–1715, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10896/8390>.

kapabilitas untuk menghimpun, mengelola, serta meningkatkan keterampilan dalam berkolaborasi. kapabilitas untuk menghimpun, mengelola, serta mendistribusikan informasi dan kompetensi untuk meamak teknologi sangat krusial.

Perhatian besar terhadap dunia pendidikan telah ditunjukkan oleh pemerintah, seperti terbukti dengan diterapkannya sejumlah regulasi serupa program wajib belajar serta pemberian beasiswa kepada siswa yang tidak mampu. Namun, pertanyaan besar saat ini ialah Indonesia kearah mana, mengapa masih jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia. Oleh karena itu, upaya untuk memahami sudut pandang terhadap pendidikan di Indonesia dilakukan melalui program Merdeka Belajar yang diciptakan oleh Mendikbud Ristek Nadiem Makarim.⁴ Beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka telah disampaikan oleh Menteri Nadiem. Kurikulum ini menyarankan pendekatan yang efisien namun komprehensif, dengan fokus pada konsep inti dan pengembangan keterampilan siswa secara bertahap. Ini memberi kekuatan pada pendidik (pengajaran yang disesuaikan) dan siswa (pilihan mata pelajaran berdasarkan minat). Sekolah diberikan kewenangan untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan mereka yang khusus.⁵

Penerapan Kurikulum Mandiri menawarkan keuntungan lain dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan interaktif. Melalui kegiatan berbasis proyek, siswa mempunyai peluang lebih luas untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu dunia nyata seperti lingkungan dan kesehatan. Pendekatan ini mendukung pengembangan profil karakter, keterampilan, serta kompetensi di kalangan pelajar Pancasila. Mutu pendidikan sangat didukung dan dipengaruhi oleh komponen-komponen pendidikan tersebut. Perbaikan pendidikan memperoleh pembelajaran di kelas sesuai jadwal yang ditetapkan. Guru memainkan peran penting dan strategis sebagai pendidik, dengan tuntutan memiliki kualifikasi profesional tinggi. Mereka harus memahami bidang ilmu serta bahan ajar, memotivasi siswa, menggunakan

⁴ Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey."

⁵ Kemdikbud, "*Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*", diakses pada tanggal 28 Desember 2023.

cara pengajaran efektif, serta memiliki pemahaman luas tentang dunia pendidikan.⁶

Dalam melewati kendala abad ke-21, pentingnya keterampilan abad ke-21 tidak bisa diabaikan, termasuk *critical thinking*, *communication*, *collaboration*, serta *creativity*, atau yang dikenal sebagai 4C. Keterampilan ini merupakan soft skill yang memiliki manfaat implementasi lebih banyak dalam kehidupan daripada hard skill.⁷ Ini akan terlihat ketika fokus pembelajaran bergeser dari guru ke siswa, memastikan guru terinspirasi untuk mengimplementasi kompetensi pembelajaran 4C. Mereka harus mempunyai pondasi yang kuat supaya dapat tetap relevan dalam menghadapi perubahan zaman serta efektif dalam mengajar siswa mereka.⁸

Salah satu fitur utama dari Kurikulum Merdeka ialah integrasi pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila (P5). Proyek ini mendorong pembelajaran lintas disiplin yang mengajak siswa untuk mengamati dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah di sekitar mereka. P5 (Pembelajaran Berbasis Proyek) Kurikulum Merdeka mengutamakan inisiatif siswa dalam menanggulangi permasalahan lingkungan hidup nyata pada seluruh mata pelajaran. Hal ini mendorong pengembangan akademik dan karakter, dengan sekolah merancang proyek yang relevan dengan lingkungannya.⁹ Dengan terdapatnya pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka, akan membuat siswa menjadi lebih kritis, responsif terhadap masalah, lebih terampil, dan mampu bekerja sama dengan baik.

Dalam kajian ini, MTS Negeri Kota Batu dipilih oleh peneliti, yang merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah Negeri yang telah berdiri cukup

⁶ Zainal Arifin, *Menganalisis Kualitas Tes, Evaluasi Pembelajaran*, 2012.

⁷ Anton and Ridwan Trisoni, “Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 528–535.

⁸ Leli Halimah, *Keterampilan Mengajar, sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke 21* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), h.15

⁹ Susanti. Sufyadi et al., “Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA),” *Kemendikbudristek* (2021): 1–108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

lama serta masyarakat secara luas mengakui, baik dari segi mutu ataupun kuantitas. Saat ini, MTsN Kota Batu berfungsi sebagai sekolah penggerak yang secara otomatis menerapkan Kurikulum Merdeka. Peneliti menemukan banyak masalah dalam kapabilitas siswa, termasuk kesulitan dalam mengekspresikan emosi, kesadaran diri, serta dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Kekurangan kreativitas sering menyebabkan siswa menjadi pasif dalam kerja kelompok. Untuk mengatasi ini, siswa memerlukan keterampilan untuk mengungkapkan masalah dan menemukan solusi sendiri. Motivasi sangat esensial untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan bergantung pada guru yang kompeten dan berbagai faktor lainnya, termasuk penerapan keterampilan 4C (berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas) dalam proyek untuk memperkuat profil siswa Pancasila. Proyek-proyek ini harus mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan penting ini sambil menyelesaikan masalah.

Dalam proyek berbasis kurikulum merdeka ini mengusung tema “Tolak Kebencian, Hormati Keberagaman” ini memberi pesan penting bagi siswa untuk menghindari tindakan *bullying*. Untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, disimpulkan bahwa kompetensi belajar yang diperlukan, dikenal sebagai 4C, tercakup dalam konsep ini. Salah satu kompetensi tersebut adalah Berpikir Kritis, yaitu kemampuan bernalar efektif, mengajukan pertanyaan, dan menyelesaikan masalah secara sistematis. Kemampuan kolaborasi memungkinkan kerja efektif dengan orang lain secara fleksibel, efisien, serta adil untuk meraih tujuan bersama. Kreativitas ialah kapabilitas untuk menghasilkan ide atau gagasan baru dalam berbagai hal.

Bullying ialah bentuk penindasan atau kekerasan yang disengaja oleh individu atau kelompok yang memiliki kekuasaan, sering kali berulang-ulang. Tujuan *bullying* untuk mengintimidasi atau menyakiti orang lain. Pelakunya biasanya mudah dipengaruhi orang lain karena mungkin telah menjadi korban

sebelumnya atau terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang buruk.¹⁰ *Bullying* telah menjadi isu global yang meluas, termasuk ke dalam dunia maya. Menurut UNICEF, satu dari tiga anak muda di 30 negara menjadi korban *bullying* online, dengan satu dari lima anak melaporkan bolos sekolah karena kekerasan di dunia maya. Di Indonesia sendiri baru-baru ini sedang marak terjadi kasus *bullying* di Binus School Serpong. Seorang laki-laki berusia 17 tahun menjadi korban kekerasan oleh para pelaku dengan alasan 'tradisi' tak tertulis sebagai syarat untuk bergabung dalam kelompok atau geng GT. Korban tersebut dipukuli, disundut dengan rokok, disundut dengan korek api yang sudah dipanaskan, dicekik, serta diikat ke sebuah tiang.¹¹ Mengacu pada uraian tersebut, maka peneliti tertarik dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTsN Kota Batu”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses menumbuhkan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka?
2. Bagaimana kendala dalam menumbuhkan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka?
3. Bagaimana solusi yang dipakai oleh guru untuk menanggulangi hambatan untuk menumbuhkan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka?

¹⁰ Hariyanto Wibowo, Fijriani Fijriani, and Veno Dwi Krisnanda, “Fenomena Perilaku,” *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 2 (2021): 157–166.

¹¹ BBC News Indonesia, Kasus bullying di Binus School Serpong, motif dan kronologi, diakses pada tanggal 17 May 2024

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan dari kajian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penumbuhan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka.
2. Untuk mengetahui kendala dalam menumbuhkan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka.
3. Untuk memahami solusi yang dipakai oleh guru untuk menyelesaikan hambatan dalam menumbuhkan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Harapannya studi ini bisa memberikan pemahaman tentang keterampilan 4C dalam implementasi proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila berdasar kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktis

1. Sekolah

Hasil riset ini dapat digunakan untuk menambah mutu pendidikan, terutama dalam implementasi keterampilan pembelajaran 4C dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila berdasar kurikulum merdeka.

2. Guru

Guru diharapkan dapat memperkaya referensi serta meningkatkan semangat dalam membimbing siswa dalam pengembangan keterampilan 4C pada proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka.

3. Siswa

Perolehan riset ini diharapkan dapat memberikan softskill seperti kemampuan komunikasi dan kecerdasan sosial, hingga problem solving pada siswa untuk pengembangan karakternya.

4. Peneliti

Bagi peneliti, riset ini dapat menjadi tambahan pengetahuan, wawasan, serta pengalaman yang berguna saat terlibat di bidang pendidikan, terutama dalam penerapan keterampilan pembelajaran 4C pada proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila berdasar kurikulum merdeka.

5. Pembaca

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca khususnya dalam bidang pendidikan. Serta dapat dijadikan bahan pedoman dalam kegiatan pendidikan terutama pada keahlian pembelajaran 4C dalam proyek yang mengangkat profil siswa Pancasila berdasar kurikulum merdeka.

E. Orisinalitas Penelitian

Bagian ini menguraikan perbedaan serta kesamaan dalam ranah penelitian antara peneliti ini dengan peneliti terdahulu. Perihal ini dibutuhkan untuk mencegah studi ulang terhadap aspek yang sama, sehingga dapat dipahami perbedaan antara penelitian ini dan yang telah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap kajian-kajian terdahulu, peneliti tidak menemukan hal yang spesifik pada judul Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTsN Kota Batu. Setidaknya terdapat beberapa kajian dan tulisan secara general yang berhubungan dengan judul kajian yang diteliti oleh penulis, yakni:

Pertama, penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Astri Atika Rahmawati, Putry Agung, Nureva dan Ahmat Tohir dengan Judul “implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa kelas IV di SD N 2 Kampung Baru”. Kajian ini memperlihatkan bahwa aktualisasi P5 di SD Negeri 2 Kampung Baru, dalam struktur kurikulum merdeka, telah berhasil dilakukan setelah proses perencanaan, penyelenggaraan, serta

evaluasi.¹² Kesamaan dalam kajian ini ialah keduanya membahas tentang P5. Tetapi, perbedaannya terdapat pada pendekatan dalam pelaksanaan proyek, di mana tema kewirausahaan diambil dalam penelitian ini untuk membangun karakter wirausaha siswa dengan mengajarkan mereka membuat produk yang mempunyai nilai jual. Melalui penyelenggaraan proyek tersebut, siswa dikembangkan karakternya agar menjadi kreatif, mampu berpikir kritis, serta memiliki semangat kerja sama. Kajian yang akan peneliti tulis akan mengkaji penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berbasis kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu dalam meningkatkan keterampilan 4C siswa.

Kedua, penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Wiwi Adejuliana, Rispati, Basariah, dan Zubair dengan judul “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Civic Culture di Man 2 Model Mataram”. Perolehan kajian ini memperlihatkan bahwa, penerapan P5 sebagai penguatan Civic Culture di MAN 2 Model Mataram telah mencakup kunjungan ke situs budaya, penggunaan sastra lisan, pengenalan makanan tradisional, permainan tradisional, penyampaian lagu daerah, penceritaan cerita rakyat, demonstrasi alat musik tradisional, pengenalan pakaian adat, pemahaman hukum adat, praktik moderasi beragama, penampilan tari tradisional Sasak, dan penjelasan prosesi adat pernikahan suku Sasak.¹³ Persamaan pada kajian ini yakni tentang penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaan pada kajian ini peneliti tidak membahas tentang penguatan civic culture melainkan membahas mengenai keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu.

Ketiga, penelitian ditulis oleh Rani Nurwidya, Widiyanti, dan Nunung Nurjannah dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa di SMK Negeri 2 Boyolangu”. Dari hasil penelitian ini, ditunjukkan bahwa Kemampuan Program P5 dibuktikan dengan ditumbuhkannya sikap budaya kerja

¹² Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri et al., “Berajah Journal *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 2 Kampung Baru Implementation Of The Project To Strengthen The Profile Of Pancasila Students (P5) In Forming Entrepreneurial Character In Class Iv Students At SD Negeri 2 Kampung Baru*” (n.d.), <https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.294>.

¹³ wiwi Adejuliana, “*Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Penguatan Civic Culture Di Man 2 Model Mataram*” (n.d.).

mahasiswa yang positif. Ini termasuk peningkatan kepercayaan diri, komunikasi, kerja tim, keterampilan memecahkan masalah, dan inisiatif. Selain itu, ketekunan, kreativitas, dan bahkan literasi keuangan.¹⁴ Meskipun kedua penelitian mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dengan P5, tujuannya berbeda kajian ini fokus pada peningkatan etos kerja di SMKN 2 Boyolangu, sedangkan kajian peneliti mengeksplorasi dampak P5 terhadap keterampilan 4C pada siswa MTsN di Kota Batu.

Keempat, penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Nugraheni Racmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, serta Iis Nurasih dengan judul “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Kajian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan secara teoritis bagaimana P5 diimplementasikan dalam kurikulum prototipe di sekolah dasar. Kajian ini dengan metode studi kepustakaan (Library Research) untuk meninjau jurnal, buku, literatur, serta dokumen lain yang relevan dengan permasalahan. Hasilnya mencakup: a) Kajian mengenai P5, b) Kajian mengenai proses penetapan elemen dan sub elemen profil pelajar Pancasila di sekolah dasar, serta c) Kajian mengenai evaluasi (assessment) P5.¹⁵ Persamaan dalam kajian ini yaitu meninjau P5. Perbedaan dari kajian ini yakni peneliti tidak membahas tentang p5 dalam kurikulum prototipe tetapi mengenai P5 dalam kurikulum merdeka.

Kelima, penelitian ini berupa jurnal yang ditulis oleh Ashabul Kahfi dengan judul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah”. Kajian ini bertujuan untuk mengkaji aplikasi program profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka, serta untuk mengevaluasi dampaknya atas pewujudan karakter siswa di sekolah. Perolehan kajian memperlihatkan bahwa aplikasi profil pelajar Pancasila di sekolah belum maksimal, tetapi dampaknya atas penciptaan karakter murid sangat signifikan. Dengan optimalisasi implementasi

¹⁴ Rani Nurwidya and Nunung Nurjannah, “Belantika Pendidikan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa Di SMK Negeri 2 Boyolangu Kata Kunci: Budaya Kerja Kurikulum Merdeka P5 Alamat Korespondensi” 6, no. 2 (2023): 1–8.

¹⁵ Nugraheni Rachmawati et al., “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

profil pelajar Pancasila di sekolah, karakter siswa yang pancasila dapat terbentuk dengan baik.¹⁶ Persamaan antara kajian tersebut dengan penelitian ini ialah keduanya meninjau profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Implementasi keterampilan 4C dalam P5 dikaji dalam penelitian ini, sementara implikasi profil pelajar Pancasila atas karakter murid tidak dikaji.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Astri Atika Rahmawati, Putry Agung, Nureva dan Ahmat Tohir, <i>“implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa kelas IV di SD N 2 Kampung Baru”</i> jurnal penelitian (2024).	1. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. 2. Meninjau mengenai P5.	Sebuah proyek kewirausahaan diimplementasikan pada kajian ini untuk membentuk karakter wirausaha pada siswa, dengan mengajarkan mereka membuat produk bernilai jual. Diharapkan proyek ini dapat mengembangkan karakter siswa menjadi kreatif, mampu berpikir kritis, serta mempunyai semangat kerja sama.	Perolehan kajian memperlihatkan bahwa inisiatif P5 di SD Negeri 2 Kampung Baru yang terintegrasi dalam struktur sinkronisasi mandiri berhasil diselenggarakan melalui tahap perencanaan, penyelenggaraan, serta evakuasi. Pengaplikasian P5 berdasar kurikulum mandiri yang bertujuan untuk meningkatkan keahlian 4C siswa MTsN Kota Batu akan dikaji pada kajian selanjutnya.

¹⁶ Ashabul Kahfi et al., *“Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School”* (n.d.): 138–151.

2.	Wiwi Adejuliana, Risprawati, Basariah, dan Zubair dengan judul <i>“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Civic Culture di Man 2 Model Mataram”</i> , Jurnal: Tahun 2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. 2. meninjau tentang pengaplikasian P5. 	Pada kajian ini berfokus pada penguatan Civic Culture di MAN 2 Model Mataram	Hasil kajian ini mengenai pengaplikasian P5 sebagai penguatan Civic Culture di MAN 2 Model Mataram. Sedangkan peneliti membahas mengenai membahas mengenai keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu.
3	Rani Nurwidya, Widiyanti, dan Nunung Nurjannah dengan judul <i>“Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Budaya Kerja di SMK Negeri 2 Boyolangu”</i> , Jurnal: Tahun 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. 2. Membahas mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dengan siasat P5. 	tujuan penelitian ini untuk meningkatkan budaya kerja siswa di SMKN 2 Boyolangu.	Dalam penelitian ini, terbukti bahwa program P5 efisien untuk mewujudkan sikap budaya kerja siswa, seperti mengeskalisasi percaya diri, kapabilitas berkomunikasi, kerjasama tim, penyelesaian masalah, inisiatif, ketekunan, kreativitas, serta kapabilitas keuangan. Sedangkan peneliti membahas tujuan p5 dalam menumbuhkan keterampilan 4C siswa MTsN Kota Batu
4	Nugraheni Racmawati, Arita Marini, Maratun Nafiah, serta Iis Nurasiah	1. Peneliti an ini menggunakan peneliti an	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Subjek Penelitian 3. Peneliti tidak 	Tujuan kajian ini ialah menguraikan konseptual implementasi P5 dalam kurikulum prototipe di

	dengan judul “ <i>Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar</i> ”, Jurnal: Tahun 2022	deskriptif kualitatif. 2. Membahas mengenai proyek penguatan profil pelajar pancasila.	membahas mengenai p5 dalam kurikulum prototipe tetapi mengenai p5 dalam kurikulum merdeka.	sekolah penggerak jenjang SD, dengan metode studi kepustakaan (Library Research) untuk meninjau jurnal, buku, artikel literatur, serta dokumen lain yang relevan.
5	Ashabul Kahfi dengan judul “ <i>Implementasi Profil Pelajar Pancasila serta Implikasinya terhadap Karakter Siswa di Sekolah</i> ” Jurnal: Tahun 2023	1. Penelitian deskriptif kualitatif. 2. Membahas mengenai profil pelajar pancasila pada kurikulum merdeka.	1. Peneliti tidak meneliti relasi profil pelajar Pancasila atas karakter siswa, namun meneliti pengaplikasian keahlian 4C pada P5. 2. Tujuan dari kajian ini untuk mengamati bagaimana penyelenggaraan program profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka, serta untuk mengevaluasi apakah program tersebut berdampak pada pembentukan karakter siswa di sekolah.	Hasil kajian memperlihatkan bahwa pengaplikasian profil pelajar Pancasila di sekolah belum maksimal serta berdampak kuat pada pewujudan karakter murid. Dengan optimalisasi implementasi di sekolah, karakter siswa yang pancasila dapat terbentuk dengan baik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian dipakai untuk menerangkan kata-kata yang ditemukan dalam penelitian secara umum, sehingga menghindari perbedaan pemahaman antara penulis serta pembaca tentang Pengaplikasian Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa di MTs Negeri Kota Batu.

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah program intrakurikuler komprehensif yang dirancang untuk mengoptimalkan konten pembelajaran, memastikan murid diberikan waktu yang cukup untuk memahami konsep serta meningkatkan kapabilitas mereka. Keleluasaan diberikan kepada guru untuk menetapkan alat terbuka sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan keperluan serta minat siswa. Selain itu, pendidik mempunyai kebebasan untuk mewujudkan pengalaman belajar bermutu tinggi yang disesuaikan dengan keperluan murid serta lingkungan belajar dalam Kurikulum Merdeka.¹⁷

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kesempatan untuk mengimplementasikan proses pembelajaran yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa diberikan kepada pendidik dengan P5. Peluang untuk belajar, mengobservasi, serta merumuskan solusi atas permasalahan di sekitar diberikan kepada peserta didik melalui P5. Ki Hajar Dewantara menekankan mempelajari sesuatu di luar kelas supaya pengetahuan diperoleh dan dialami oleh murid, selaras dengan konsep P5 ini.

Peserta didik didorong dengan P5 untuk terus berperan dalam lingkungan sekitar mereka, menjadi pembelajar yang ahli, cerdas, serta berkarakter selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu, pengaplikasian proyek ini harus diwujudkan di setiap sekolah. Tema yang diangkat yaitu tema Bhinneka Tunggal Ika, siswa diajak untuk belajar lebih dalam membangun dialog yang saling menghormati tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat lokal dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya.

¹⁷ Sufyadi et al., "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)."

Selain itu, tema ini juga mengajarkan siswa untuk lebih kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai stereotip negatif yang biasa dilekatkan pada kelompok agama, serta dampak yang dapat timbul jika terjadi konflik dan kekerasan.

3. Keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*)

Fokus keterampilan pembelajaran 4C ialah pada implementasi 4C, dengan tujuan agar siswa dapat berpartisipasi aktif pada pembelajaran serta mengasah kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas. Keterampilan 4C meliputi:

a. *Critical Thinking* (berpikir kritis)

Keterampilan ini ialah keahlian inti dalam pembelajaran abad ke-21. Berpikir kritis mencakup perumusan masalah, pengambilan keputusan, pemahaman peristiwa, dan pencarian serta penemuan jawaban yang relevan.

b. *Communication* (komunikasi)

Keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan profesional dan sehari-hari, mencakup cara mengemukakan ide dengan jelas serta meyakinkan, secara lisan dan tulisan, serta menyampaikan opini, instruksi, dan motivasi dengan efektif.

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Keterampilan kolaboratif ialah wujud kerja sama dalam kelompok untuk meraih tujuan tertentu, sementara kolaborasi juga mencakup kemampuan bekerja dengan efisien, fleksibel, serta adil dengan orang lain untuk menuntaskan tugas bersama.

d. *Creativity* (kreativitas)

Kreativitas ialah kapabilitas untuk menghasilkan penemuan baru. Keterampilan berpikir kreatif ialah terkait dengan pendekatan baru dalam pemecahan masalah, inovasi, serta penemuan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat mempermudah penyusunan dan pemahaman laporan penelitian serta memungkinkan pembaca menelusuri dengan mudah dan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh, peneliti menyajikan dengan sistematis, antara lain:

Bagian pertama

Mencakup halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman slogan, halaman dedikasi, pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran serta kesimpulan. Bagian utama mencakup dari enam bab, yakni:

Bab I Pendahuluan

Pendahuluan ini mencakup konteks, fokus, batasan masalah, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah, serta sistematika penulisan. Latar belakang dari penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi P5 untuk Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTS Negeri Kota Batu dibahas dalam bab pertama.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini menyajikan landasan teori serta referensi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi P5 untuk mewujudkan keterampilan 4C siswa MTS Negeri Kota Batu, serta akan dipaparkan kerangka berpikir dalam kajian ini.

Bab III Metode Penelitian

Metode kajian yang akan dipakai, termasuk pendekatan serta jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data dan informasi, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, serta tata cara penelitian, dibahas dalam bab ini.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pada bagian ini, ditampilkan hasil penelitian serta disajikan data yang didapatkan oleh peneliti.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini, hasil kajian dianalisis untuk merespon rumusan masalah serta tujuan kajian.

Bab VI Penutup

Bagian akhir pada bab ini, mencakup pembahasan terkait simpulan dari jawaban akhir permasalahan penelitian serta saran selaku evaluasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Serangkaian rencana serta kesepakatan terkait dengan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pengarah pada proses belajar mengajar merupakan definisi kurikulum. Kata “merdeka” pada kamus utama bahasa Indonesia mempunyai tiga arti, yakni: 1) kebebasan dari perbudakan, penjajahan, dan sebagainya; 2) tidak terpengaruh atau bebas dari klaim; 3) tidak terikat atau tidak bergantung pada orang atau pihak tertentu, bebas.¹⁸ Konsep kurikulum mandiri, seperti yang didefinisikan oleh Badan Standar Pendidikan, mencakup pembelajaran internal yang beragam dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperkuat kompetensi mereka. Hal ini berarti bahwa siswa memiliki akses yang lebih optimal terhadap informasi serta konsep-konsep yang diajarkan dapat dipahami dengan waktu yang memadai. Dengan demikian, konsep ini menekankan pembelajaran yang berinti pada siswa serta memberikan kebebasan bagi mereka untuk belajar selaras dengan minat mereka sendiri.¹⁹

Kebebasan Belajar, sebagai prakarasa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim, hal tersebut agar diciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan motivatif bagi siswa, serta kenyamanan bagi guru, siswa, serta orang tua. Dalam lingkungan ini, murid dituntut untuk belajar secara mandiri serta aktif dalam proses pembelajaran mereka.²⁰ Dengan menerapkan konsep kurikulum mandiri dan memberikan kebebasan belajar, diharapkan bahwa murid akan lebih bersemangat serta terjuan dalam pembelajaran mereka, yang pada gilirannya dapat

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

¹⁹ Oki Suhartono, “Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19,” *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8–19.

²⁰ Tri Sulistyaningrum and Moh Fathurrahman, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang,” *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121–128, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.

meningkatkan prestasi akademik mereka dan menciptakan suasana belajar yang positif di sekolah.

Menurut Mendikbud, kebebasan belajar sebagaimana yang dijelaskan tergantung pada dorongan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Tujuannya ialah untuk menciptakan murid mempunyai pemahaman analitis, berpikir kritis, serta keterampilan belajar yang komprehensif serta kuat. Oleh karena itu, kurikulum merdeka didesain untuk memberikan peluang serta kebebasan kepada murid untuk menetapkan minat serta kapabilitas mereka sendiri.²¹

Dengan memberikan kebebasan belajar kepada siswa, diharapkan mereka akan lebih terinspirasi serta aktif berkontribusi pada pembelajaran. Hal tersebut dapat memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri, Pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran diharapkan akan dikembangkan, serta akan diperoleh keterampilan belajar yang berkelanjutan.²² Dengan demikian, kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan murid yang pintar secara akademik, namun juga siswa yang mandiri, kreatif, dan mampu belajar sepanjang hayat.

R. Suryanto Kusumaryono meyakini bahwa prinsip belajar mandiri yang diprakarsai oleh Nadiem Makarim mempunyai dampak signifikan dalam pembelajaran, termasuk:

1) Menjawab Tantangan Guru

Konsep belajar mandiri dianggap sebagai solusi untuk berbagai masalah yang dilalui oleh guru pada praktik pedagogis mereka.

2) Meringankan Beban Guru

Konsep ini membantu mengurangi beban guru dengan memberikan kebebasan dalam menilai pembelajaran siswa, menggunakan berbagai alat evaluasi, serta mengurangi administrasi yang membebani.

3) Menyadarkan akan Kendala dalam Pembelajaran

²¹ Lenny Sapitri, "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 227–238.

²² Avita Pramesti, Gabriella Evangelyne, and Arie Nosep Krulbin, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8.

Tantangan yang dilalui guru saat melaksanakan pembelajaran di sekolah, dari penerimaan murid baru hingga proses penilaian, diungkapkan oleh konsep belajar mandiri.

4) Membuat Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Sebagai agen pembentuk masa depan negara, diharapkan suasana belajar yang menyenangkan di kelas dapat diciptakan oleh guru guna meningkatkan efektivitas proses belajar.

5) Implementasi Kebijakan

Bukan hanya sekadar gagasan lagi, tetapi konsep belajar mandiri telah menjadi aturan yang harus diimplementasikan dalam sistem pendidikan.²³ Dengan demikian, konsep belajar mandiri tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan belajar mandiri, tetapi juga membantu guru dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan masa depan pendidikan di negara ini.

b. Perbedaan kurikulum 13 dan kurikulum merdeka

Kurikulum 2013 ialah bentuk selanjutnya dari KTSP serta upaya untuk meningkatkan pengelolaan iptek sesuai regulasi nasional pada masyarakat.²⁴ Sementara itu, kurikulum merdeka ialah proses pembelajaran berdasar proyek yang meningkatkan kompetensi khusus siswa dengan tetap menekankan pada karakter pribadi seperti keimanan, ketakwaan, gotong royong, globalisme, kreativitas, serta kekritisan.²⁵ Perbedaan antara Kurikulum 2013 serta Kurikulum Mandiri mencakup satuan mata pelajaran, jam belajar, penyelenggaraan pembelajaran, strategi pembelajaran, serta penilaian standar keahlian kelas. Tujuan Kurikulum 13 ialah membangun karakter bangsa, sementara kurikulum mandiri difokuskan pada Learning Outcome (CP).²⁶

²³ Muhammad Yamin and Syahrir Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.

²⁴ Nurwidya and Nurjannah, "Belantika Pendidikan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa Di SMK Negeri 2 Boyolangu Kata Kunci: Budaya Kerja Kurikulum Merdeka P5 Alamat Korespondensi."

²⁵ Novela Aurora Putri and Sean Popo Hardi, "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)" no. 01 (2024): 80–91.

²⁶ Angel Pratyca et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisa Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 58–64, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.

- Perbedaan antara Kurikulum 2013 serta Kurikulum Merdeka:
- a. Di tingkat TK, Kurikulum 13 yang sebelumnya berdasar tema telah diubah menjadi kurikulum mandiri yang difokuskan pada literasi anak.
 - b. Di sekolah dasar, IPA dan IPS yang sebelumnya dipisahkan pada Kurikulum 13, digabung menjadi IPAS sebagai dasar sebelum siswa mempelajari IPA dan IPS secara terpisah di sekolah menengah dalam kurikulum mandiri.
 - c. Pada Kurikulum 13, pendidikan ilmu komputer di tingkat menengah adalah mata pelajaran pilihan, sementara dalam kurikulum mandiri, ilmu komputer menjadi mata pelajaran wajib.
 - d. Siswa SMA dalam Kurikulum 13 langsung memilih jurusan, sementara dalam kurikulum mandiri, pemilihan jurusan melibatkan negosiasi dengan wali kelas dan orang tua.²⁷

2. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian pembelajaran projek

Model pembelajaran berbasis proyek ialah di mana siswa terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dengan mandiri untuk mewujudkan pemahaman mereka sendiri, memperoleh karya murid yang bernilai serta realistis.²⁸ Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran melalui aktivitas tertentu sebagai pusat dari proses pembelajaran. pada pembelajaran ini, siswa terlibat aktif dalam mengeksplorasi, menyelidiki, menganalisis, dan menciptakan sesuatu dalam konteks proyek yang ditetapkan. Pendekatan ini memberikan peluang bagi siswa untuk meneliti, mengevaluasi, menafsirkan, mensintesis, dan memperoleh informasi secara praktis. Siswa dilibatkan sebagai subjek utama dalam pembelajaran berbasis proyek, terlibat aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan eksplorasi. Melalui proyek-proyek ini, pemahaman siswa atas materi pelajaran diperdalam dengan aktivitas yang bermakna serta relevan untuk kehidupan mereka.²⁹

²⁷ Ibid.

²⁸ FR. Christiananda, Nova Sugiana Purwaningrum, and Nela Rofisian, "Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 1048–1053.

²⁹ Mia Roosmalisa Dewi, "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka," *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 213–226.

Selain itu, pembelajaran berdasar proyek menjadikan siswa untuk meningkatkan keahlian berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta kapabilitas lainnya yang penting pada kehidupan nyata. Dengan merancang dan melaksanakan proyek-proyek mereka pribadi, siswa belajar untuk mengambil inisiatif, bekerja sama dalam tim, dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.³⁰ Oleh sebab itu, pembelajaran berdasar proyek ialah model inovatif yang bertujuan memperoleh sesuatu yang berguna untuk aktivitas murid, dengan guru sebagai motivator serta fasilitator. Tema yang diangkat yaitu tema Bhinneka Tunggal Ika, siswa diajak untuk belajar lebih dalam membangun dialog yang saling menghormati tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat lokal dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu:

a. Peserta didik mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan tentang fenomena global, misalnya masalah lingkungan, kemiskinan, dan sebagainya.

b. Peserta didik secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif yang biasanya dilekatkan pada suatu kelompok agama, dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.

c. Melalui proyek ini, peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan antikekerasan. Selain itu, tema ini juga mengajarkan siswa untuk lebih kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai stereotip negatif yang biasa dilekatkan pada kelompok agama, serta dampak yang dapat timbul jika terjadi konflik dan kekerasan.

b. Penguatan profil pelajar Pancasila

Salah satu langkah untuk menambah kualitas pendidikan di Indonesia adalah profil pelajar Pancasila, yang memprioritaskan perwujudan karakter murid dengan budaya sekolah dan pembelajaran baik internal ataupun eksternal.³¹ Pengintegrasian nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa

³⁰ Moh Suardi, "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran," *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. March (2022): 175, <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.

³¹ Endang Fitriani et al., "Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Dimensi Gotong Royong Pada Siswa SD Melalui Kegiatan Proyek Biopori," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023): 4024–4035.

yang mewujudkan profil siswa Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan refleksi atau aktivitas yang mendorong pengaplikasian nilai-nilai Pancasila baik di sekolah maupun di rumah. Peningkatan profil pelajar Pancasila dengan pembelajaran interdisipliner bertujuan untuk menumbuhkan kompetensi yang selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang dituangkan dalam Kepmendikbudristek Nomor 22 Tahun 2020 mengenai Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024.³²

Profil pelajar Pancasila mencakup enam ciri, yakni:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.
2. Keterbukaan terhadap keberagaman global dengan pemahaman mendalam terhadap budaya serta nilai-nilai yang berbeda di dunia.
3. Bergotong royong, memiliki kesadaran serta semangat untuk bekerja sama untuk meraih tujuan bersama.
4. Mandiri, mampu berinisiatif serta bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan pribadi.
5. Bernalar kritis, memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan secara rasional.
6. Kreatif, mampu menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi inovatif dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Pembelajaran lintas disiplin bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas profil murid Pancasila dengan cara meninjau serta mempertimbangkan solusi terhadap permasalahan yang ada di sekitar. Dengan cara ini, siswa diajak untuk melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu untuk merumuskan solusi yang efektif dan kreatif.³³ Melalui pendekatan ini, murid tidak hanya belajar untuk menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks di kehidupan sehari-hari.

c. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

³² Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

³³ Kemendikbud Ristek, "Profil Pelajar Pancasila," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021): 1–108.

Implementasi P5 sesuai dengan pedoman Kemendikbudristek dalam Pedoman Penerapan Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran, bertujuan memperkuat usaha peraihian kapabilitas serta karakter selaras dengan profil pelajar Pancasila yang sudah ditentukan. Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan P5 menurut Kepmendikbudristek No. 56/M/2022:

1) Aktivitas Kokurikuler Berbasis Proyek

Proyek ini ialah bagian dari aktivitas kokurikuler yang didesain berdasar proyek. Tujuannya adalah untuk menguatkan kapabilitas serta karakter yang selaras dengan profil pelajar Pancasila.

2) Dirancang Terpisah dari Intrakurikuler

P5 disusun terpisah dari aktivitas pembelajaran intrakurikuler. Ini memungkinkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam muatan, aktivitas, serta waktu penyelenggaraan.

3) Fleksibilitas dalam Pelaksanaan

Penyesuaian P5 dapat dilaksanakan secara fleksibel di hal konten, aktivitas, serta jadwal penyelenggaraan, memungkinkan sekolah maupun pendidik untuk menyesuakannya dengan keperluan serta kondisi lokal.

4) Hubungan dengan Intrakurikuler

Meskipun terpisah, pembelajaran berbasis proyek tetap dapat dilaksanakan oleh pendidik dalam aktivitas mata pelajaran intrakurikuler. Namun, tujuan dari pembelajaran berdasar proyek dalam mata pelajaran intrakurikuler ialah meraih CP, sementara P5 bertujuan meraih kapabilitas profil pelajar Pancasila.

5) Pemilihan Tema

Kemendikbudristek telah mengembangkan tujuh tema yang dapat dijadikan acuan dalam setiap proyek. Tema-tema ini dapat disesuaikan dengan perkembangan isu setiap tahunnya. Sekolah Dasar, sebagai contoh, harus memilih dua tema dari tujuh tema yang tersedia, serupa Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan Lokal, Bhineka Tunggal Ika, Berekayasa serta Berteknologi untuk Membangun NKRI, dan Kewirausahaan. Dengan penerapan P5, harapannya murid bisa mengembangkan kompetensi dan karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila serta menjadi individu yang memiliki pemahaman yang luas, kritis, kreatif, dan berkebinekaan global.

Penentuan tema umum dalam P5 dapat dilakukan dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, yakni:

1) Kesiapan Satuan Pendidikan dan Peserta Didik

Pemilihan tema harus memperhitungkan kesiapan satuan pendidikan, pendidik, serta murid saat melaksanakan projek profil. Hal ini termasuk pemahaman mereka terhadap tema yang dipilih dan ketersediaan sumber daya yang diperlukan.

2) Kalender Belajar Nasional atau Perayaan Nasional/Internasional

Tema dapat dipilih berlandaskan kalender akademik nasional atau perayaan nasional/internasional. Seperti, tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” bisa diadakan menjelang Hari Bumi, sementara tema “Bhineka Tunggal Ika” bisa dipilih menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.

3) Permasalahan yang sedang marak

Permasalahan yang sedang populer pada satuan pendidikan dapat menjadi dasar saat penentuan tema, dengan memastikan tetap relevan dengan konteks dan kebutuhan lokal.

4) Rotasi Tema setiap Tahun Ajaran

Setiap tahun ajaran, tema bisa dipilih kembali apabila dianggap logis atau diganti dengan tema baru untuk memungkinkan eksplorasi atas semua tema yang ada. Untuk menentukan alokasi waktu pelaksanaan projek profil, langkah-langkah yang bisa diambil yakni:

1) Menetapkan Hari Khusus untuk Pelaksanaan

Contoh, menetapkan satu hari dalam seminggu (misalnya hari Jumat) untuk penyelenggaraan projek profil, di mana keseluruhan jam belajar pada hari tersebut dialokasikan untuk projek profil.

2) Menjadwalkan Jam Pelajaran di Akhir Hari

Di akhir hari, 1-2 jam pelajaran dapat dijadwalkan khusus untuk pelaksanaan projek profil, yang dapat dimanfaatkan untuk pengkajian di sekitar satuan pendidikan sebelum murid pulang.

3) Memadatkan Penyelenggaraan Tema pada Waktu Tertentu

Tema dapat dikonsentrasikan pada satu periode tertentu, seperti 2 minggu atau 1 bulan, sesuai jumlah jam tatap muka yang didistribusikan. Selama periode ini, proyek profil diajarkan setiap hari dengan kolaborasi semua tenaga pendidik.

d. Nilai-nilai yang dibangun profil pelajar Pancasila

Keenam indikator profil pelajar Pancasila yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencakup:

1) Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sifat Mulia

Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sifat-sifat mulia harus dimiliki oleh peserta didik. Ini mencakup pemahaman ajaran agama yang diimplementasikan pada keseharian, serta kesadaran akan esensialnya moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, cinta agama, serta relasi antara manusia dan alam.

2) Keragaman Global

Diharapkan budaya yang ada, baik nasional, lokal, maupun identitas pribadi peserta didik, dapat dijaga dan dilestarikan oleh mereka. Mereka juga diharapkan memiliki pemahaman dan penghargaan terhadap keragaman dan perbedaan budaya yang ada di dunia.

3) Kerjasama

Mencakup keterampilan bekerja sama, rasa saling peduli, dan keinginan untuk berbagi. Ini mencerminkan semangat gotong royong dalam berkolaborasi dengan orang lain.

4) Otonomi

Peserta didik diharapkan mempunyai tanggung jawab atas proses serta perolehan belajarnya, selain itu mampu untuk mengatur diri sendiri dan memahami kondisi yang dihadapi.

5) Berpikir Kritis

Siswa diharapkan mampu berpendapat secara kritis dan objektif, menerima, menganalisis, dan mengevaluasi informasi serta menarik kesimpulan. Ini mencakup penerimaan dan pemrosesan informasi, evaluasi argumen, serta penalaran dalam mengambil keputusan.

6) Kreatif

Harapannya, peserta didik mempunyai kreativitas untuk menyesuaikan diri serta membuat hal-hal yang bermakna, berguna, dan efektif, serta kapabilitas untuk menyelesaikan masalah dan berkreasi secara inovatif. Profil ini mencerminkan aspirasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membangun siswa yang

tidak hanya mempunyai wawasan akademis, namun juga mempunyai karakter yang kuat serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

3. Keterampilan 4C

Keterampilan ialah pola perilaku yang didapatkan melalui pembelajaran, berkembang dari gerakan kasar atau tidak terkoordinasi melalui latihan bertahap. Gerakan-gerakan yang belum terampil ini ditingkatkan secara sistematis dengan mengoordinasikan baik diferensiasi maupun integrasi untuk mencapai keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu. Pada hakikatnya, keterampilan ialah hasil dari latihan atau dapat dianggap sebagai hasil dari melaksanakan suatu aktivitas.³⁴

Pengimplementasian 4C dalam keterampilan pembelajaran ialah tujuan dari memberdayakan siswa agar aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta kreativitas. Pembelajaran 4C merupakan pendekatan sistematis untuk menerapkan keterampilan 4C dengan tujuan memajukan standar kompetensi mereka yang sudah menuntaskan pembelajaran formal serta informal. Keterampilan ini direncanakan, disusun, serta implementasi pada proses pembelajaran untuk menambah daya pikir kritis siswa, kepercayaan diri, serta kreativitas.³⁵ Merujuk pernyataan para ahli di atas, keterampilan 4C ditumbuhkan melalui pembelajaran untuk mendorong perkembangan siswa selaras dengan konteks waktu dan budaya. Kemdikbud menekankan kapabilitas siswa untuk belajar dari beragam sumber, merumuskan masalah, berpikir analitis, serta berkolaborasi untuk menuntaskan masalah sebagai bagian dari paradigma pembelajaran abad 21, sehingga memerlukan pergeseran dari guru-berpusat pada pendekatan yang berpusat pada siswa.³⁶ Pada pembelajaran, keahlian abad 21 ini disebut keterampilan 4C, yakni:

a. *Critical Thinking* (berpikir kritis)

Kapabilitas berpikir kritis memainkan peran kunci pada pembelajaran abad ke-21 karena memungkinkan individu untuk mengatasi tantangan kompleks dan

³⁴ Ibrahim Ibrahim et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang," *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 58–71, <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.437>.

³⁵ Butterworth, John. & Geoff Thwaites. 2013. *Thinking Skills- Critical Thinking and Problem Solving: Second Edition*. Cambridge: Cambridge University Press.

³⁶ Ibrahim et al., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang."

memahami informasi dengan lebih mendalam. Kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang relevan, mensintesis bukti, serta membuat keputusan yang terinformasi adalah aspek penting dari keterampilan ini.³⁷ Keterampilan berpikir kritis juga melibatkan kapabilitas untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang, memahami implikasi dari suatu informasi, dan menyusun argumen yang kuat berdasarkan analisis yang cermat. Dengan demikian, keterampilan berpikir kritis menjadi landasan bagi pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah, penemuan pengetahuan, dan kolaborasi yang produktif di era di mana akses terhadap informasi sangat melimpah.³⁸

Keterampilan kritis telah diklasifikasikan oleh Finken dan Ennis menjadi enam bagian yang mencakup aspek-aspek penting dalam proses berpikir kritis:

1) Pertimbangan pertanyaan sebagai dasar untuk menetapkan keputusan mengenai apa yang hendak dipercayai: Ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi pertanyaan atau masalah yang relevan serta menentukan sudut pandang atau keyakinan yang akan diambil.

2) Keputusan dijustifikasi berdasarkan situasi dan fakta yang relevan, serta pengetahuan mengenai justifikasi: Ini mencakup kemampuan untuk menyusun argumen yang didasarkan pada informasi yang relevan dan pengetahuan yang tepat untuk mendukung keputusan atau keyakinan yang diambil.

3) Menyimpulkan dengan beralasan atau meyakinkan: Ini mengacu pada kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang masuk akal atau meyakinkan berlandaskan analisis terhadap informasi yang ada.

4) Memahami situasi, mengingatnya untuk mengategorikan pertanyaan, serta mengidentifikasi istilah kunci serta poin yang logis untuk mendukungnya: Ini melibatkan kemampuan untuk memahami konteks atau situasi secara menyeluruh, termasuk mengidentifikasi istilah kunci dan poin yang relevan untuk mendukung argumen atau keputusan.

5) Kejelasan dalam menjelaskan arti atau istilah yang digunakan: Ini mencakup kemampuan untuk mengkomunikasikan arti atau definisi istilah dengan jelas dan tepat.

³⁷ Daryanto & Karim, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h.12

³⁸ Muhali Muhali, "Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21," *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019): 25.

6) Kontrol, inspeksi, dan inspeksi: Ini melibatkan kemampuan untuk melakukan evaluasi diri secara kritis, menginspeksi argumentasi atau keputusan yang telah dibuat, dan memastikan bahwa proses berpikir dan penalaran berjalan dengan baik.³⁹ Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, individu dapat membuat keputusan yang lebih komprehensif dan melakukan analisis yang lebih mendalam dalam berbagai situasi. Berlandaskan para ahli tersebut, berpikir kritis melibatkan pemberian penjelasan, pengembangan kapabilitas, penarikan kesimpulan, melaksanakan penyelidikan, serta merancang siasat serta taktik.

Berpikir kritis ialah aspek dari keahlian berpikir tingkat tinggi. Keterampilan berpikir tingkat tinggi mengimplikasikan proses mental yang lebih rumit, seperti meninjau, mengevaluasi, serta menciptakan sesuatu yang baru. Dengan mengembangkan keahlian berpikir tingkat tinggi, murid dapat mengasimilasi wawasan dengan lebih baik dan mengaplikasikannya pada konteks yang berbeda. Ini juga memungkinkan mereka untuk menjadi komunikator yang efektif, pemikir kritis yang mampu menilai informasi dengan kritis, pemecah masalah yang terampil dalam menghadapi tantangan yang kompleks, dan ahli dalam karier atau bidang studi tertentu. Oleh sebab itu, pengembangan kapabilitas berpikir kritis adalah hal yang esensial saat membekali siswa untuk sukses di dunia yang terus berubah dan kompleks saat ini.⁴⁰

Beberapa tahapan yang bisa dilaksanakan guru untuk melatih kapabilitas berpikir diusulkan oleh Collins:

- 1) Sesi tanya jawab serta diskusi dilaksanakan dalam skala kelas.
- 2) gagasan dikomunikasikan dengan jelas, serta murid dilatih dengan mengaitkan gagasan dari teori yang diajarkan selaku sumber pertanyaan, seperti membandingkan, memberikan contoh, serta mengidentifikasi persamaan serta perbedaan.
- 3) Siswa harus dibantu untuk memahami konsep atau soal, serta diberikan peluang bertahap untuk belajar mandiri oleh guru.⁴¹

b. *Communication* (komunikasi)

³⁹ Siti Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0," *2nd Science Education National Conference*, no. October 2018 (2018): 1–18.

⁴⁰ Ibid.

⁴¹ Ibid.

Keterampilan komunikasi sangat esensial pada beragam aspek kehidupan, di situasi profesional maupun sehari-hari. Keterampilan komunikasi melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas serta kredibel, secara lisan ataupun tulisan. Ini mencakup kapabilitas untuk menyampaikan opini dengan bahasa yang jelas, memberikan arahan yang mudah dipahami, serta mampu memotivasi orang lain.⁴²

Dalam era multimedia dan globalisasi saat ini, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif tidak hanya menjadi penting dalam konteks profesional, tetapi juga dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Keterampilan komunikasi yang baik membantu individu untuk berinteraksi dengan beragam latar belakang, berkolaborasi dalam tim, serta memengaruhi orang lain secara positif.⁴³ Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi, baik dalam bentuk komunikasi lisan maupun tulisan, menjadi suatu keharusan bagi individu yang ingin berhasil dalam berbagai aspek kehidupan, terutama di dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam saat ini. Komunikasi ialah keahlian murid untuk mendistribusikan informasi atau konsepsi kepada murid lain.

Menurut Arsad dan Soh, keahlian komunikasi yang dapat ditingkatkan sepanjang pembelajaran mencakup:

- 1) Kemampuan menyampaikan informasi dengan jelas dan memastikan pemahaman pesan yang disampaikan oleh penerima informasi.
- 2) Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan beragam media.
- 3) Pemilihan sarana serta media komunikasi yang selaras dengan karakteristik penerima pesan serta tujuan komunikasi dilaksanakan.
- 4) Kemampuan menggunakan teknologi serta sumber daya digital untuk mengekspresikan ide serta opini.

⁴² Analisis Kesenian et al., "Jurnal Al-Kifayah : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Volume 2 Nomor 1 Juni 2023 , Pages 51-59 ISSN : 2830-2531 (Online); ISSN : 2830-3318 (Printed); Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Kompang" 2 (2023): 51–59.

⁴³ Okta Purnawirawan, "Pengembangan Instrumen Penilaian 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Tesis," *Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* (2019): 233.

5) kapabilitas berkomunikasi secara efektif serta berkolaborasi dengan orang lain dalam kelompok kerja dilakukan.⁴⁴

Indeks keterampilan komunikasi menurut Trilling dan Fadel meliputi:

1) Kapabilitas untuk menuturkan gagasan, dengan komunikasi verbal, tertulis, serta non-verbal dalam berbagai format, termasuk menyampaikan pesan dengan jelas dan kredibel secara tersirat maupun tulisan, serta memahami dan mengaplikasikan bahasa tubuh dan ekspresi wajah secara efektif.⁴⁵

2) Komunikasi digunakan untuk beragam tujuan, seperti mendistribusikan informasi atau arahan. Ini mencakup kemampuan untuk mengadaptasi gaya dan format komunikasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan komunikasi yang berbeda, misalnya, informasi disampaikan dengan cara yang dapat dipahami oleh audiens tertentu.

3) Penggunaan berbagai sumber daya dan teknologi yang berbeda dalam proses komunikasi, serta kemampuan untuk mengevaluasi keefektifan dan dampaknya. Ini mencakup kemampuan untuk menggunakan alat-alat komunikasi modern seperti media sosial, presentasi digital, atau perangkat lunak pengolahan kata, serta kemampuan untuk menilai efektivitas penggunaan sumber daya dan teknologi tersebut dalam mencapai tujuan komunikasi.⁴⁶

Berdasarkan uraian tersebut, keterampilan komunikasi dalam konteks penelitian ini mencakup beberapa aspek penting:

1. Kemampuan berkomunikasi baik secara tersirat maupun tulisan.
2. Kemampuan berkomunikasi menggunakan gagasan dan ide.
3. Kemampuan berkomunikasi untuk tujuan yang berbeda.
4. Kemampuan menggunakan media serta teknologi dalam berkomunikasi.
5. Kemampuan berkomunikasi dalam berbagai lingkungan.

Keterampilan komunikasi yang pasif dari siswa dalam kelas bisa diakibatkan oleh sejumlah indikator, sebagaimana yang disebutkan oleh Lunenburg:

1. Hambatan proses penyampaian

⁴⁴ Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0."

⁴⁵ Amalia Yuniardi, "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbm," *Proceeding Umsurabaya*, no. 2023 (2023): 41–45, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>.

⁴⁶ "297842052.Pdf," n.d.

Terjadi ketika pesan dari bahan pelajaran tidak dipahami sepenuhnya oleh guru atau suasana kelas terlalu dekat, merusak sarana komunikasi.

2. Hambatan fisik

Terkait dengan kondisi fisik yang menghalangi komunikasi efektif, seperti gangguan suara atau gangguan lainnya yang memengaruhi penyampaian pesan.

3. Hambatan semantik

Terjadi kendala bahasa akibat penentuan kata yang tidak sesuai atau perbedaan dalam pemakaian bahasa antara guru serta siswa, yang mengakibatkan pemahaman yang berbeda.

4. Hambatan psikososial

Merujuk pada kendala psikologis serta sosial seperti kurangnya empati, perbedaan rutinitas, adat istiadat, harapan, keperluan, persepsi, serta budaya antara komunikator yang dapat menghambat komunikasi yang efektif.⁴⁷

Strategi yang disarankan oleh Trilling dan Fadel untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa secara efektif adalah sebagai berikut:

1) Mengajarkan artikulasi gagasan secara tersirat, tertulis, maupun non-verbal pada beragam konteks. Ini mencakup memberikan latihan dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan meyakinkan, baik secara lisan ataupun tulisan, serta mengerti serta menggunakan bahasa tubuh dan ekspresi wajah secara efektif.

2) Mendengarkan secara aktif dan efektif memungkinkan penafsiran serta pemahaman komunikasi dengan mempertimbangkan latar belakang budaya, nilai, sikap, serta intensi.

3) Mengajarkan murid berkomunikasi untuk beragam tujuan. Ini mencakup memberikan pemahaman tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk memberikan informasi, mempengaruhi orang lain, atau bekerja sama dalam meraih tujuan tertentu.

4) Melatih siswa dalam menggunakan beragam media dan teknologi, serta dievaluasi seberapa efektif dan efisien media serta teknologi tersebut dalam mendukung komunikasi mereka.

⁴⁷ Assabai Nizar Urwani, Murni Ramli, and Joko Ariyanto, "Analisis Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2018): 181–190.

5) Siswa dilatih untuk berkomunikasi efektif dalam berbagai lingkungan, termasuk berbagai bahasa, dengan memberikan pengalaman dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam, serta memahami dan menghormati perbedaan dalam bahasa dan budaya.⁴⁸

c. Collaboration (kolaborasi)

Keterampilan kolaboratif ialah bentuk kerjasama kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan, Fleksibilitas, efisiensi, serta keadilan dalam kerja tim sangat esensial untuk meraih tujuan bersama. Keterampilan ini membantu siswa membangun hubungan positif serta mengambil akuntabilitas untuk diri mereka dan tim mereka. Anggota tim diharapkan bekerja secara produktif, berkontribusi secara aktif, menyumbangkan ide, berbagi tanggung jawab, serta menghargai sudut pandang orang lain.⁴⁹

Berikut adalah keterampilan kolaboratif menurut Kivunja:

1) Tanggung jawab untuk bekerja dengan orang lain demi meraih tujuan tertentu. Ini mencakup kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam tim, mengambil bagian dalam pembagian tugas, dan bertanggung jawab atas hasil kerja bersama.

2) Menghargai serta menghormati perbedaan opini. Keterampilan ini memungkinkan individu untuk membuka diri terhadap berbagai sudut pandang, menghargai keberagaman ide, serta berinteraksi dengan orang lain secara terbuka dan menghormatinya.

3) Kapabilitas untuk bekerja secara efektif serta fleksibel dalam berbagai tim. Ini mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan gaya kerja dan preferensi individu lain dalam tim, serta mampu bekerja dengan efektif dalam berbagai konteks dan dinamika perbedaan tim.

4) kapabilitas untuk meraih kesepakatan dengan rekan lainnya saat meraih tujuan. Ini melibatkan kemampuan untuk bernegosiasi, mencapai kesepakatan yang saling

⁴⁸ Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0."

⁴⁹ Aan Sunandar and Fitri Nur Mahmudah, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E Di SMAN 22 Bandung," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2396–2404.

menguntungkan, dan menyeimbangkan kebutuhan dan perspektif individu dalam tim demi kepentingan bersama.⁵⁰

Dengan mengembangkan keterampilan kolaboratif ini, siswa dapat menjadi anggota tim yang efisien, membentuk relasi yang baik dengan individu lain, serta bertanggung jawab bukan hanya atas diri mereka sendiri namun juga untuk kesuksesan kelompok.

Indeks keterampilan kolaborasi berdasarkan Trilling dan Fadel meliputi:

1) Menunjukkan kapabilitas bekerja efektif serta menghargai keragaman dalam tim. Ini mencakup kapabilitas untuk bekerja produktif serta hormat dengan anggota tim yang berbeda latar belakang, pandangan, dan keahlian, serta menghargai keberagaman sebagai sumber daya yang berharga dalam mencapai tujuan bersama.

2) Keterampilan menyesuaikan diri dan kesediaan untuk bernegosiasi demi meraih tujuan bersama. Ini menunjukkan kapabilitas untuk beradaptasi dengan perubahan, mengatasi konflik, serta mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan dengan anggota tim lainnya demi kepentingan bersama.

3) Kontribusi individu dari setiap anggota tim dihargai serta secara kolektif bertanggung jawab untuk bekerja sama. Ini mencakup kemampuan untuk mengambil bagian dalam tanggung jawab kolektif dalam mencapai tujuan tim, mengakui dan menghargai peran dan kontribusi individu dalam kesuksesan tim, serta berpartisipasi aktif dalam mendukung dan mendorong kemajuan anggota tim lainnya.⁵¹ Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam kerja sama tim dan mencapai tujuan bersama secara efektif. Berdasarkan uraian tersebut, keahlian kolaboratif peneliti pada kajian ini ialah kapabilitas murid untuk bekerja sama secara efektif serta bertanggung jawab dengan beragam kelompok pada aktivitas kelompok.

Hakiki mencatat beberapa indeks yang bisa mempengaruhi kesuksesan kolaborasi, yakni:

1) Alokasi peran serta tanggung jawab

⁵⁰ Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0."

⁵¹ Robert F. Krueger and Kristen C. Kling, "Self-Report.," *Encyclopedia of psychology*, Vol. 7. (2004): 220–224.

Tugas serta tanggung jawab setiap anggota kelompok perlu diketahui sesuai dengan penyesuaian kelompok.

2) Saling kesadaran kelompok

Untuk meraih tujuan kelompok, diperlukan inisiatif bersama serta kesadaran kolektif di antara anggota kelompok, di mana setiap individu menyadari pentingnya kontribusinya terhadap keseluruhan kelompok.

3) Lingkungan fisik

Faktor lingkungan seperti ruang fisik dan keadaan lingkungan dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas kerjasama dalam kelompok. Lingkungan yang ramai dan penuh tekanan dapat mengganggu fokus dan motivasi anggota kelompok.

4) Sifat individu

Sifat psikologis serta keserasian antar individu dalam kelompok dapat memengaruhi dinamika kerjasama. Perbedaan kepribadian, nilai, sikap, dan pengalaman individu dapat mempengaruhi interaksi dan kerjasama dalam kelompok.

5) Komposisi tim

Dinamika serta efektivitas kolaborasi dalam kelompok dapat dipengaruhi oleh komposisi tim yang mencakup variasi dalam gender, latar belakang, kontribusi, kepribadian, keahlian, nilai, sikap, serta pengalaman.⁵² Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berkolaborasi secara efektif dan berhasil mencapai tujuan kelompok dengan lebih baik.

d. Creativity (kreativitas)

Kreativitas ialah kekuatan untuk memperoleh solusi baru serta membuat terobosan. Ini melibatkan pendekatan inovatif saat menangani masalah dan menemukan sesuatu yang tak terduga. Kapabilitas ini berkembang saat murid didorong untuk berpikir di luar kebiasaan, mengeksplorasi perspektif baru, berbagi ide unik, serta mengajukan pertanyaan yang menantang norma. Memupuk kreativitas membuka jalan bagi kesuksesan individu.

⁵² Zubaidah, "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0."

Menurut Treffinger, berpikir kreatif mempunyai lima aspek:

1) Kelancaran

Ini mencakup kapabilitas untuk menyajikan gagasan, jalan, kritik, pertanyaan, atau alternatif jawaban pada waktu tertentu dengan lancar. Kemampuan ini menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan beragam gagasan atau solusi tanpa hambatan yang signifikan.

2) Fleksibilitas

Kapabilitas untuk menuturkan ide, jawaban, maupun pertanyaan yang beragam, dari berbagai sudut pandang dengan mengubah spekulasi. Fleksibilitas berarti dapat memperluas cakupan dan variasi ide yang dihasilkan.

3) Orisinalitas

Kapabilitas untuk mengungkapkan ekspresi, metode, atau ide untuk menuntaskan masalah atau membuat asimilasi unsur baru ataupun eksklusif. Orisinalitas menekankan penciptaan sesuatu yang baru dan inovatif.

4) Detail (craft)

Kapabilitas untuk memperinci mengenai suatu objek, ide, produk, atau kondisi supaya menarik. Detailing membantu dalam merinci dan memperhalus gagasan atau konsep.

5) Pemikiran metaforis

Kapabilitas memakai analogi untuk membangun relasi baru. Pemikiran metaforis melibatkan memanipulasi hubungan antara sesuatu yang berbeda untuk membuat kemungkinan baru.⁵³ Dengan memperhatikan dan mengembangkan ke lima aspek berpikir kreatif ini, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk memperoleh konsepsi baru, menuntaskan masalah secara inovatif, dan menciptakan solusi yang kreatif dan efektif dalam berbagai konteks. Merujuk pada pendapat sejumlah ahli di atas, berpikir kreatif dalam kajian ini didefinisikan oleh kapabilitas siswa dalam memperoleh ide-ide baru (orisinalitas), ide-ide yang berbeda (fleksibilitas), serta beragam ide atau solusi (kefasihan).

Musbikin telah mengidentifikasi sejumlah indikasi yang dapat menghalangi kreativitas berkembang pada murid. Berikut adalah faktor-faktor tersebut:

⁵³ Purnawirawan, "Pengembangan Instrumen Penilaian 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Tesis."

1) Tidak diperlukannya penelitian

Kurangnya rangsangan dan pertanyaan yang menantang dapat meredam rasa ingin tahu murid dan menghalangi pengembangan kreativitas.

2) Jadwal terlalu padat

Saat jadwal aktivitas murid sangat padat, mereka mungkin tidak mempunyai waktu serta ruang untuk mengeksplorasi minat dan ide-ide kreatif mereka.

3) Penekanan berlebihan pada “kohesi keluarga”

Terlalu banyak waktu yang dihabiskan untuk interaksi dalam keluarga mungkin mengurangi waktu yang tersedia untuk siswa mengembangkan kreativitas mereka sendiri.

4) Penekanan terhadap berfantasi

Mengasuh imajinasi anak dan memberikan waktu bagi mereka untuk berfantasi adalah aspek penting dalam pengembangan kreativitas.

5) Orang tua konservatif

Ketidakberanian untuk menyimpang dari solusi lama atau penghindaran terhadap gagasan baru dapat membatasi ruang bagi murid untuk bereksplorasi serta meningkatkan konsepsi kreatif mereka.

6) Terlalu protektif

Perlindungan berlebihan terhadap siswa dapat menghalangi mereka dari eksplorasi dan pengalaman yang dapat memunculkan kreativitas.

7) Disiplin otoritatif

Ketatnya aturan dan larangan dapat menekan ekspresi kreatif siswa.

8) Peralatan bermain yang terstruktur

Terlalu banyak permainan dan alat bermain yang sistematis dapat menghilangkan peluang bagi murid untuk bermain dan bereksperimen secara kreatif.⁵⁴

Untuk memupuk kreativitas, suasana yang menstimulasi rasa ingin tahu, transparansi atas perspektif baru, serta kemampuan belajar dari kesalahan ataupun kegagalan sangatlah penting. Guru dan lingkungan belajar dapat berperan penting dalam memfasilitasi dan merangsang proses kreatif siswa. Dengan memberikan

⁵⁴ Sutaryono Deni Setiawan, Eko Purwanti, Sumilah, “Tipologikarya Gambar Ekspresi Di Sdn 02 Wonotirto Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2017): 107–119.

peluang untuk berpikir kreatif, mempertanyakan, dan mengeksplorasi perspektif baru, kreativitas dapat terus diperbarui senantiasa dengan latihan dan pengalaman.

B. Perspektif Teori Dalam Islam

Profil pelajar Pancasila selaras dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dituangkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Berdasarkan peraturan tersebut, pelajar Pancasila dicirikan sebagai pembelajar sepanjang hayat di Indonesia yang mempunyai kapabilitas global serta komitmen atas nilai-nilai Pancasila. Mereka memaparkan enam ciri utama: keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, penghargaan terhadap keberagaman global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, serta kreatif. Pandangan ini selaras dengan pandangan Anam yang menuturkan bahwa atribut-atribut tersebut mencerminkan perilaku atau tindakan individu yang bercirikan pengorbanan, kesetiaan, dedikasi, serta kesetiaan atas bangsa.⁵⁵ Dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝ ١٣

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengetahui” (Q.S Al-Hujarat [49]: 13)⁵⁶

Islam menekankan persatuan serta menghormati keberagaman. Meskipun Al-Qur'an mungkin menyebutkan pengelompokan pada Hari Pembalasan, pesan sebenarnya dari Al-Qur'an ialah mengenai membangun pemahaman dan persaudaraan di antara seluruh umat manusia. Setiap orang, apa pun latar

⁵⁵ Aman Aman, “Pengembangan Model Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Di Sma,” *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 437–456.

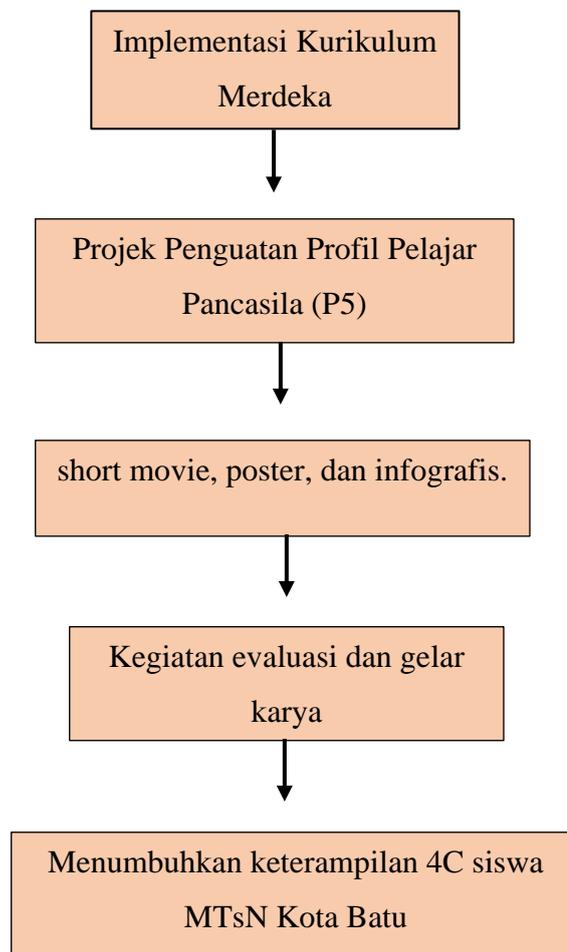
⁵⁶ Qur'an Kemenag, Q.S Al-Hujarat [49]: 13, diakses pada tanggal 15 Mei 2024

belakangnya, berhak dihormati sebagai ciptaan Tuhan. Ayat ini mendorong umat Islam untuk menolak diskriminasi dan merangkul perdamaian.

C. Kerangka Berpikir

Untuk merancang proses kegiatan penelitian, peneliti membuat garis besar atau rancangan yang dikenal sebagai kerangka berfikir. Kerangka berfikir ialah diskusi sementara tentang gejala yang akan berkembang. masalah penelitian. Problem penelitian ini kemudian dipilih sebagai subjek penelitian.

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam kajian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Jenis kajian ini dilaksanakan dengan menghimpun data dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara, lalu dianalisis. Suatu kesimpulan akhir yang dianggap sebagai hasil dari penelitian akan dibuat berdasarkan data yang telah dianalisis.

Penelitian deskriptif ialah jenis kajian yang dipakai untuk memeriksa objek, kelompok orang, sistem pemikiran, atau kumpulan peristiwa masa kini. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan, memberikan gambaran yang sistematis, sifat serta penjelasan yang menyeluruh tentang karakteristik dan hubungan antara fenomena yang diteliti.⁵⁷ Studi ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan secara deskriptif mengenai Aplikasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTsN Kota Batu. Prosesnya mencakup wawancara dengan sumber, pengumpulan data langsung di lokasi penelitian atau observasi, dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang ditetapkan peneliti untuk menghimpun informasi yang berkorelasi dengan masalah kajian. Kajian ini diselenggarakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu yang terletak di Jalan Pronoyudo, Kelurahan Dadaprejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu. Daerah ini berciri khas pegunungan dengan udara yang sejuk, asri, dan lingkungan masyarakat yang religius sangat mendukung keberadaan Madrasah. Pada hal ini peneliti memilih melakukan penelitian pada perwakilan kelas VII dan VIII. Alasan peneliti melakukan penelitian MTsN Kota Batu karena peneliti telah membangun hubungan

⁵⁷ Hamid Darmadi, *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 38.

akrab terhadap para siswa sebelum melakukan penelitian yaitu pada saat program Asistensi Mengajar untuk waktu yang cukup lama.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu ialah salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mementingkan kecakapan hidup sebagai salah satu VISI dan MISI Madrasah. MTsN Kota Batu merupakan sekolah Adiwiyata dengan prestasi akademis serta non akademik yang berbeda-beda di tingkat kabupaten dan provinsi, madrasah ini juga sering disebut-sebut di tingkat nasional.

Bukan tanpa alasan MTsN Kota Batu menjadi madrasah unggulan karena gurugurunya berkualitas baik dan sistem pembelajaran didukung dengan berbagai sarana dan metode yang menarik. Memiliki karakter religius, cerdas, kompeten dan berwawasan lingkungan, sejalan dengan visi madrasah. Peneliti memilih MTsN Kota Batu karena mempunyai prestasi sebanyak sera didukung oleh guru yang berkompoten pada bidangnya sehingga madrasah ini terkenal dengan kinerjanya yang berkualitas.

C. Kehadiran Peneliti

Karakteristik dari kualitatif tidak terlepas dari peran aktif peneliti, karena peneliti berperan memegang peranan sentral dalam seluruh kegiatan penelitiannya. Dalam konteks ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang tidak hanya menjadi peserta penuh dalam pengumpulan data, tetapi juga berperan sebagai pengumpul data dan menggunakan instrumen lain sebagai pendukung.

D. Subjek Penelitian

Subjek pada kajian ini ialah perwakilan siswa kelas VII dan VIII.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data serta informasi merupakan bagian yang memegang kontribusi vital, sebab apabila terjadi kesalahan pada sumber informasi akan berimbas pada pengumpulan informasi yang tidak sesuai dengan fokus untuk mempelajari. Data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan yang dibutuhkan peneliti dan dapat melengkapi hipotesis yang sudah dirumuskan. Sumber data yang dibutuhkan didapatkan dari dua sumber diantaranya:

a. Data Primer

Data primer ialah data asli yang berupa penghimpunan data dengan memakai alat observasi, wawancara, catatan lapangan serta dokumen. Informasi dapat diperoleh secara langsung dengan bertanya kepada informan atau narasumbernya serta tempat objek kajian diselenggarakan. Pada kajian ini, dari data subjek primer mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru (ketua pelaksana p5) serta perwakilan siswa kelas VII dan VIII

b. Data Sekunder

Penelitian mengandalkan data sekunder dari sumber yang ada seperti dokumen, artikel, serta website. Pada kajian ini sumber data sekunder dapat berupa gambar, informasi dari profil madrasah, foto, video, penelitian terdahulu, berkas, seperti tata tertib sekolah, daftar pelanggaran siswa, nama guru serta nama mata pelajaran yang diajarkan dan lain-lain. Dengan memakai data sekunder, peneliti dapat memperoleh manfaat dari informasi serta analisis yang ada, sehingga pada akhirnya memperoleh temuan kajian yang lebih kuat serta dapat diandalkan.

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang dipakai pada penghimpunan data kajian seperti berikut:

- Peneliti: Peneliti meninjau fenomena yang ada disekolah tersebut, serta melakukan wawancara dengan subjek yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berelasi dengan fokus kajian.
- Catatan Lapangan (*Fieldnotes*), Selama penelitian, temuan observasi serta wawancara didokumentasikan dalam catatan lapangan. Catatan ini merangkum poin-poin esensial untuk meminimalkan kehilangan data.
- Instruksi Wawancara atau *Interview Guide*, Pengembangan keterampilan 4C siswa MTsN di bawah Proyek P5 dinilai melalui panduan wawancara yang berfokus pada Kurikulum Merdeka.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif dengan observasi, wawancara, serta analisis dokumen untuk menghimpun data deskriptif mengenai perilaku manusia yang bisa

diamati.⁵⁸ Selama kajian berjalan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen utama yang dapat menggali fakta-fakta lapangan sesuai dengan kajian penelitian. Menurut Patton (1990) tiga jenis data kualitatif, yakni:

1. perolehan peninjauan: Observasi lapangan mendokumentasikan detail peristiwa, interaksi, serta perilaku yang rumit
2. perolehan pembicaraan: Data wawancara menangkap pengalaman, sikap, kredibilitas, serta pemikiran partisipan dengan kutipan langsung.
3. Bahan tertulis: Kutipan, dokumen, korespondensi, rekaman, serta kejadian sejarah

Dalam kajian ini peneliti memakai teknik penghimpunan data seperti berikut:

1. Observasi

Dalam kajian ini proses belajar siswa diamati langsung oleh peneliti, perilakunya dicatat secara sistematis tanpa adanya interaksi apapun.

2. Wawancara

Wawancara menurut Denzim (dalam Black & Champion, 1976) ialah percakapan tatap muka dimana salah satu pihak mencari informasi dari pihak lain. Menurut True (1983), ini yakni percakapan antara dua orang mengenai suatu subjek tertentu. Ini melibatkan proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mengeksplorasi tema tertentu melalui serangkaian pertanyaan.⁵⁹

Informasi atau data dihimpun melalui wawancara terarah yang dilakukan secara tatap muka antara dua individu. Satu orang bertindak sebagai pewawancara, mengajukan pertanyaan kepada orang lain, yang dikenal sebagai orang yang diwawancarai.⁶⁰ Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak dipersiapkan sebelumnya. Jenis wawancara ini memakai pertanyaan terbuka untuk

⁵⁸ Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1984). *Introduction to qualitative research methods: The search for meanings*. New York: John Wiley & Sons.

⁵⁹ Kamarul Azmi Jasmi, "Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatif," *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012*, no. January 2012 (2012), http://eprints.utm.my/41091/1/KamarulAzmiJasmi2012_MetodologiPengumpulanDataPenyelidikanKualitatif.pdf.

⁶⁰ Ibid.

memperoleh informasi yang lebih spesifik dari partisipan ketika tanggapan awal mereka bersifat umum. Teknik wawancara digunakan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua kegiatan P5, serta perwakilan siswa (kelas VII dan VIII) dari MTsN Kota Batu untuk menghimpun data yang komprehensif dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian ini.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Informan	Materi Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana persiapan yang dilaksanakan sebelum kurikulum merdeka ini diterapkan? 2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu ini? 3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu ini? 4. Apa saja fase dalam pengaplikasian kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu ini? 5. Bagaimana kendala dalam pengaplikasian kurikulum merdeka ini di MTsN Kota Batu? 6. Bagaimana pihak sekolah dalam menangani hambatan tersebut?
2	2 Guru (Ketua Penanggung Jawab Pelaksana p5)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui mengenai keterampilan pembelajaran 4C?? 2. Bagaimana keterampilan <i>creativity</i> diimplikasikan dalam aktivitas P5? 3. Bagaimana keluwesan peserta didik saat kegiatan? 4. Bagaimana kapabilitas peserta didik dalam melahirkan orisinalitas? 5. Bagaimana kapabilitas critical thinking diaplikasikan dalam aktivitas P5? 6. Bagaimana kapabilitas peserta didik saat memberikan

		<p>keterangan sederhana (klarifikasi tingkat dasar)?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana kapabilitas peserta didik dalam membangun keahlian dasar? 8. Bagaimana kapabilitas peserta didik dalam menyimpulkan? 9. Bagaimana kapabilitas peserta didik saat memberikan uraian tambahan? 10. Bagaimana keterampilan <i>communication</i> diterapkan dalam aktivitas P5? 11. Bagaimana kompetensi peserta didik saat berkomunikasi? 12. Bagaimana kapabilitas peserta didik saat memberi informasi atau arahan? 13. Bagaimana kompetensi peserta didik saat memakai media untuk berkomunikasi? 14. Bagaimana keterampilan <i>collaboration</i> diaplikasikan dalam aktivitas P5? 15. Bagaimana kapabilitas peserta didik saat bekerja sama secara efektif? 16. Bagaimana kapabilitas peserta didik dalam bertanggung jawab dengan kelompoknya? 17. Bagaimana kapabilitas peserta didik dalam menghargai opini orang lain? 18. Bagaimana hambatan dalam mengaplikasikan keahlian 4c pada P5? 19. Bagaimana siasat bapak/ibu dalam menangani kendala tersebut?
3	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan mengenai aktivitas P5 yang kamu jalani? 2. Apa yang bisa kamu peroleh pada aktivitas P5 ini? 3. Apa tantangan yang kamu alami saat proses kegiatan p5 ini? 4. Bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?

		<p>5. Jelaskan apakah keterampilan 4c mu ini tumbuh melalui kegiatan p5 ini?</p> <p>6. Jelaskan apakah kamu menikmati kegiatan p5 selama berlangsung?</p>
--	--	---

3. Studi Dokumen

Analisis dokumen, suatu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan peneliti, memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada untuk menghimpun data sekunder atau pendukung untuk tujuan penelitian.

- Dokumentasi Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kota Batu
- Literatur berupa buku terkait dengan metode kajian serta pemanfaatan penggunaan media film dalam pembelajaran
- Artikel yang terpublikasi dalam jurnal yang terakreditasi
- Kitab suci Al-Qur'an

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti memastikan kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi pada kesimpulan penelitian. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan memakai metode yang sama. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memverifikasi keabsahan data. Pada hal ini peneliti melaksanakan triangulasi sumber dengan cara memperoleh data dari berbagai sumber dengan cara yang sama, seperti melakukan wawancara, menghimpun data langsung di tempat penelitian, serta menggunakan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik triangulasi memastikan bahwa data yang dihimpun lebih konsisten, komprehensif, serta dapat diandalkan. Untuk mendapatkan level keabsahan data, teknik yang penulis pakai yakni:

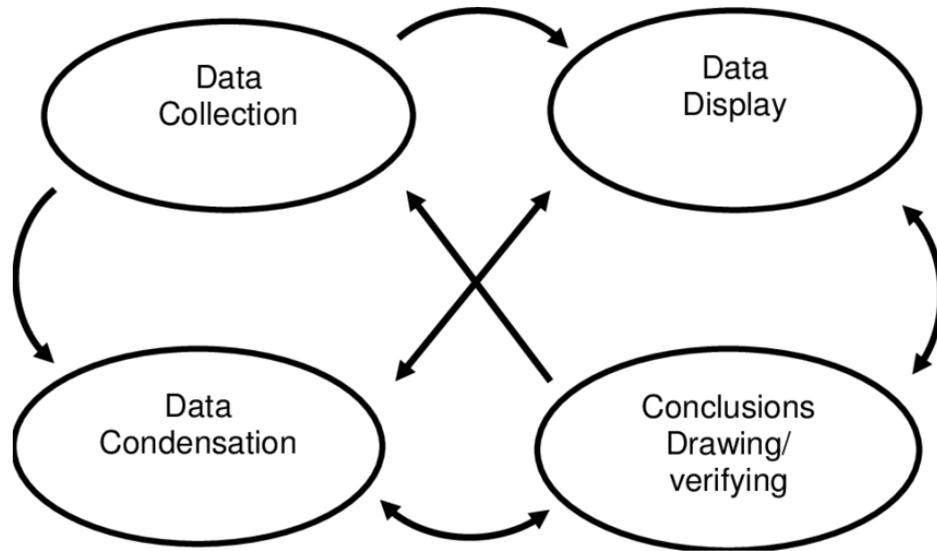
1. Ketekunan pengamatan, seluruh aspek realitas diperiksa secara cermat dan sistematis melalui observasi yang cermat. Fokus berkelanjutan ini memfasilitasi pengumpulan data terperinci, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan pencapaian hasil kajian yang dikehendaki.

2. Triangulasi data, dilaksanakan dengan mendayagunakan sesuatu yang diluar data seperti dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan menerapkan berbagai metode penghimpunan data yang beragam, termasuk wawancara serta dokumentasi hasil observasi. Selain itu, responden diwawancarai dari sudut pandang yang berbeda untuk memperoleh perspektif yang komprehensif.
3. Diskusi sejawat melibatkan berbagi temuan penelitian dengan rekan-rekan yang terampil. Umpan balik ini, baik dalam bentuk saran maupun kritik, membantu peneliti memperbaiki dan memperkuat tulisan penelitiannya.

I. Analisis Data

Analisis data ialah proses mengubah data mentah dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumen menjadi wawasan yang bermakna. Ini melibatkan pengorganisasian, kategorisasi, deskripsi, serta sintesis data untuk mengidentifikasi pola dan poin-poin penting. Peneliti kemudian menarik kesimpulan yang jelas dan dapat dimengerti oleh dirinya sendiri dan orang lain. Langkah kajian kualitatif dalam analisis data bisa dilakukan secara bersamaan dengan penyatuan data sampai penyelesaian laporan penelitian. Pada kajian ini, implementasi model analisis data yang dilakukan Miles, Huberman dan Saldana (2014) seperti berikut:

Gambar 2.1
Teknik Analisis Data Kualitatif Miles, Huberman, Saldana (2014)



1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Selama penelitian, catatan lapangan menangkap data observasi dan wawancara. Catatan ini dikategorikan ke dalam bagian deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif secara objektif mencatat pengalaman peneliti, sedangkan catatan reflektif berisi interpretasi dan wawasan mereka, yang dapat menginformasikan strategi penghimpunan data di masa depan.

Catatan lapangan dibuat dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang terbagi menjadi dua bagian: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif mencatat pengamatan alami terhadap fenomena yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami peneliti tanpa interpretasi atau opini. Sementara itu, catatan reflektif mencakup komentar, kesan, interpretasi, dan tinjauan terhadap temuan yang ditemukan oleh peneliti. Catatan reflektif ini digunakan sebagai bahan untuk penghimpunan data pada tahap selanjutnya.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Tujuan dari Kondensasi data adalah untuk memperkuat data penelitian. Kondensasi data berlangsung secara berkelanjutan selama pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini, kondensasi data dianggap sebagai suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menyempurnakan, menyaring,

memfokuskan, menghilangkan, dan mengorganisir data sehingga dapat dihasilkan kesimpulan.⁶¹

Dalam rangka penelitian ini, peneliti melakukan transkripsi, merangkum, dan memilih elemen-elemen krusial, serta membentuk kategori terkait dengan Pengaplikasian Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTsN Kota Batu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data ditranskrip, proses selanjutnya ialah menampilkan data. Proses ini mencakup penyajian data dalam berbagai bentuk seperti ringkasan, grafik, jaringan, dan diagram. Peneliti mempresentasikan data dengan pola penghubung dengan Pengaplikasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTsN Kota Batu. Apabila skema yang ditemukan didukung oleh data selama kajian, peneliti akan merinci skema tersebut dalam laporan akhir penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan fase terakhir yang penulis lakukan dalam analisis data. Pada fase ini, data dianalisis secara menyeluruh, dimulai dengan pemeriksaan terhadap ketidakkonsistenan, pengujian validitasnya, dan memastikan pemahaman komprehensif tentang pola, aturan, dan penjelasan yang mendasarinya. Tujuannya ialah untuk mencapai pemahaman yang jelas mengenai subjek yang sebelumnya tidak jelas dengan memeriksa analisis secara cermat, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, dan memperkuat pemahaman melalui kesimpulan deskriptif yang menguatkan hipotesis atau teori.⁶²

Setelah pengumpulan data, peneliti memverifikasi data untuk memastikan keakuratannya. Hal ini melibatkan perbandingan data dengan catatan lapangan peneliti dan menyelaraskan kesimpulan dengan masalah penelitian awal.

⁶¹ “Sugiyono_2011_Metode_Penelitian_Pendidik.Pdf,” n.d.

⁶² Siyoto Sandu, M. A. S. (2015). Dasar metodologi penelitian. Literasi Media Publishing Sleman.

Analisis akhir menyajikan deskripsi dan interpretasi temuan secara komprehensif.

J. Prosedur Penelitian

Prosedur kajian ini merujuk kepada fase penelitian secara general, mencakup dari beberapa yaitu: tahap pra observasi lapangan, observasi lapangan, penyusunan data serta tahap pelaporan data. Berikut ini uraiannya:

a. Tahap Pra Observasi Lapangan

Dalam langkah awal ini, persiapan melibatkan penyusunan konsep kajian, survei lokasi penelitian, identifikasi masalah, dan penentuan informan yang sesuai untuk mendapatkan sumber data. Hasil dari langkah-langkah ini kemudian disusun dalam rencana penelitian, yang selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing yang bertanggung jawab. Setelah itu, jurusan memilih dosen pembimbing yang akan membimbing selama penyusunan skripsi.

b. Tahap Observasi Lapangan

Kerja lapangan dalam penelitian ini melibatkan penghimpunan data intensif mengenai topik penelitian. Peneliti mengamati secara langsung keadaan serta menghimpun data dengan menggunakan peralatan yang diperlukan dan catatan lapangan. Durasinya fleksibel untuk memastikan penghimpunan data yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Tahap Penyusunan Data

Tahap pengumpulan data adalah proses di mana para peneliti mendapatkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode ini diterapkan secara sistematis guna mencari dan mengambil data yang relevan sesuai kebutuhan peneliti.

d. Tahap Pelaporan Data

Tahap ini ialah langkah akhir dalam prosedur penelitian, di mana hasil kajian dituangkan dalam paparan dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Skripsi penelitian dievaluasi, dan setelah itu, perolehan penelitian siap untuk diterangkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MTsN Kota Batu

MTsN Kota Batu didirikan sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat pada tahun 2004, atas prakarsa Walikota, Wakil Walikota, dan tokoh masyarakat setempat. Tujuannya adalah menjadi sekolah Islam terpadu yang mencakup tingkat SD (MIN), SMP (MTsN), dan SMA (MAN). Karena MAN sudah ada, maka fokus awal adalah pendirian MIN dan MTsN. Sekolah ini awalnya bernama “MTs Persiapan Negara” dan mulai beroperasi pada tahun ajaran 2004/2005. Persetujuan resmi diperoleh melalui Surat Keputusan Nomor Kw.13.4/4/PP.03.2/2580/SKP/2004 tanggal 5 November 2004, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) yang ditetapkan pada saat pendirian (212357902135) dan setelah pemutakhiran (121135790001).

Sebelum menjadi MTsN Negeri Kota Batu, sekolah ini dikelola oleh Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas di Jalan Sultan Agung No. 7 (Telpon (0341) 512123). Periode ini merupakan tahap persiapan pendirian MTsN yang dikelola pemerintah. Saat ini MTsN Negeri Kota Batu terletak di Jalan Pronoyudo, 23 Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo. Lokasi baru ini menawarkan lingkungan pegunungan yang indah dengan udara segar dan komunitas keagamaan yang mendukung, ideal untuk pendidikan Islam.

MTsN Kota Batu diresmikan pada tanggal 2 April 2009, setelah hampir lima tahun beroperasi dan mengatasi tantangan. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2009 mengukuhkan pendirian tersebut. Upacara di lokasi MTsN (Jl. Pronayudo, Desa Dadaprejo, Kecamatan Junrejo) menandai kesempatan tersebut yang dihadiri oleh Kepala Departemen Agama Provinsi Jawa Timur, Walikota Kota Batu, dan jajarannya. Upacara tersebut juga dimeriahkan dengan pelantikan Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha, serta finalisasi peralihan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu, Kota Batu.

MTsN Kota Batu mengalami pertumbuhan penerimaan siswa yang stabil. Dari 90 siswa pada tahun ajaran 2004/2005, jumlahnya meningkat menjadi 163 pada tahun 2005/2006 dan 187 pada tahun 2006/2007. Pada tahun 2007/2008, dengan jumlah pendaftar sebanyak 327 orang, pihak sekolah menerima 163 siswa, dengan mengutamakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Pada tahun 2012/2013, penerimaan mencapai 257 dari 596 pelamar. Sebagai satu-satunya MTsN Negeri di Kota Batu yang berada di bawah Kementerian Agama, sekolah ini terus berupaya memperbaiki untuk menjadi madrasah unggul yang mampu bersaing secara efektif dengan lembaga lain.⁶³

IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu
Alamat	: Jl. Pronoyudo, kel. Dadaprejo, kec. Junrejo Kota Batu
Telepon/Fax	: (0341) 531400
NSM	: 121135790001
NPSM	: 20536872
Tahun Didirikan	: 2004
Penetapan penegerian	: 2009
Email	: mtsnegeribatu@gmail.com
Web	: https://mtsnkotabatu.sch.id/main
Youtube	: MTs Negeri Kota Batu
Facebook	: MTs Negeri Kota Batu
Instagram	: mtsnkotabatu
Twitter/X	: mtsnbatu
Tiktok	: mtsnkotabatu
Luas tanah	: 5.080 m ²
Luas bangunan	: 1850 m ²

2. Visi, Misi dan tujuan MTsN Kota Batu

VISI

“Terwujudnya Madrasah Riset yang Religius, Unggul, Kompetitif dan Berwawasan Lingkungan” Adapun indeksnya yakni:

⁶³ Mtsnkotabatu, “*Sejarah MTsN Kota Batu*”, diakses pada tanggal 3 Februari 2024

- 1) Terwujudnya tradisi akademik yang berwawasan ilmiah melalui kegiatan penelitian
- 2) Terwujudnya sikap religius beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dalam aktivitas hidup sehari-hari.
- 3) Terwujudnya pengembangan kurikulum madrasah unggulan yang menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif.
- 4) Terwujudnya semangat berprestasi dan berdaya saing bidang akademik dan non-akademik.
- 5) Terwujudnya sikap peduli dan berbudaya lingkungan yang melaksanakan upaya pelestarian lingkungan.

MISI

Untuk mencapai visi di atas, maka madrasah kami memiliki misi:

- 1) Menumbuhkan sikap dan amaliah keagamaan Islam untuk membentuk insan berakhlaqul karimah.
- 2) Melaksanakan pembelajaran kreatif dan inovatif berbasis riset untuk meningkatkan kompetensi peserta didik.
- 3) Menumbuhkan semangat berprestasi, kritis dan kompetitif dibidang akademik dan non akademik.
- 4) Memantapkan kegiatan ekstra-kurikuler untuk pengembangan bakat, senibudaya dan olahraga.
- 5) Mewujudkan lingkungan pendidikan berwawasan ilmiah, bersih, sehat, kondusif dan berbudaya.
- 6) Meningkatkan peran stakeholders dalam pengembangan madrasah riset dan ber standar nasional pendidikan

TUJUAN

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MTs Negeri tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang berbasis riset dan adiwiyata yang meliputi 8 standar pendidikan
- 2) Terlaksananya pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif dengan pendekatan scientific

- 3) Terintegrasinya kemampuan riset dan budaya lingkungan hidup dalam proses pembelajaran
- 4) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat regional dan nasional
- 5) Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah lebih dari 95%
- 6) Peningkatan guru yang melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK lebih dari 75 %
- 7) Peningkatan skor Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan target mencapai KKM.
- 8) Peserta didik memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris 85 %, di atas KKM dan mampu berkomunikasi dengan 2 bahasa tersebut.
- 9) Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95 %
- 10) Memiliki tim bidang Olimpiade, Tahfidz, Riset, Olahraga dan Kesenian yang mampu berkompetisi di tingkat regional dan nasional.
- 11) Penambahan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik minimal 3 Juz pada Kelas Tahfidz.
- 12) Tercapainya budaya meneliti pada pembelajaran riset kelas 7 dan 8 yang menghasilkan karya ilmiah.
- 13) Peserta didik mampu berkompetisi di bidang ekstrakurikuler tingkat regional dan nasional.
- 14) Tercapainya proses pembelajaran di ma'had yang berorientasi pada tafaqquh fiddien
- 15) Kecintaan warga madrasah terhadap buku lebih dari 80%
- 16) Terlaksananya pembiasaan 5 S - 1 P (Salam, Salim, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)
- 17) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
- 18) Tercapainya kepedulian warga madrasah terhadap lingkungan pendidikan yang bersih, sehat dan nyaman.

3. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri Batu memiliki 28 ruang kelas, termasuk ruang khusus untuk kepala sekolah, staf administrasi, guru, laboratorium komputer, perpustakaan, musala, OSIS, unit kesehatan, dan toilet. Fasilitas tersebut dibangun melalui kombinasi sumber pendanaan: Bantuan Asfi Swadaya Kemenag, bantuan pemerintah Kota Batu, iuran orang tua, dan dana DIPA MTsN Batu yang dialokasikan sejak tahun anggaran 2010.

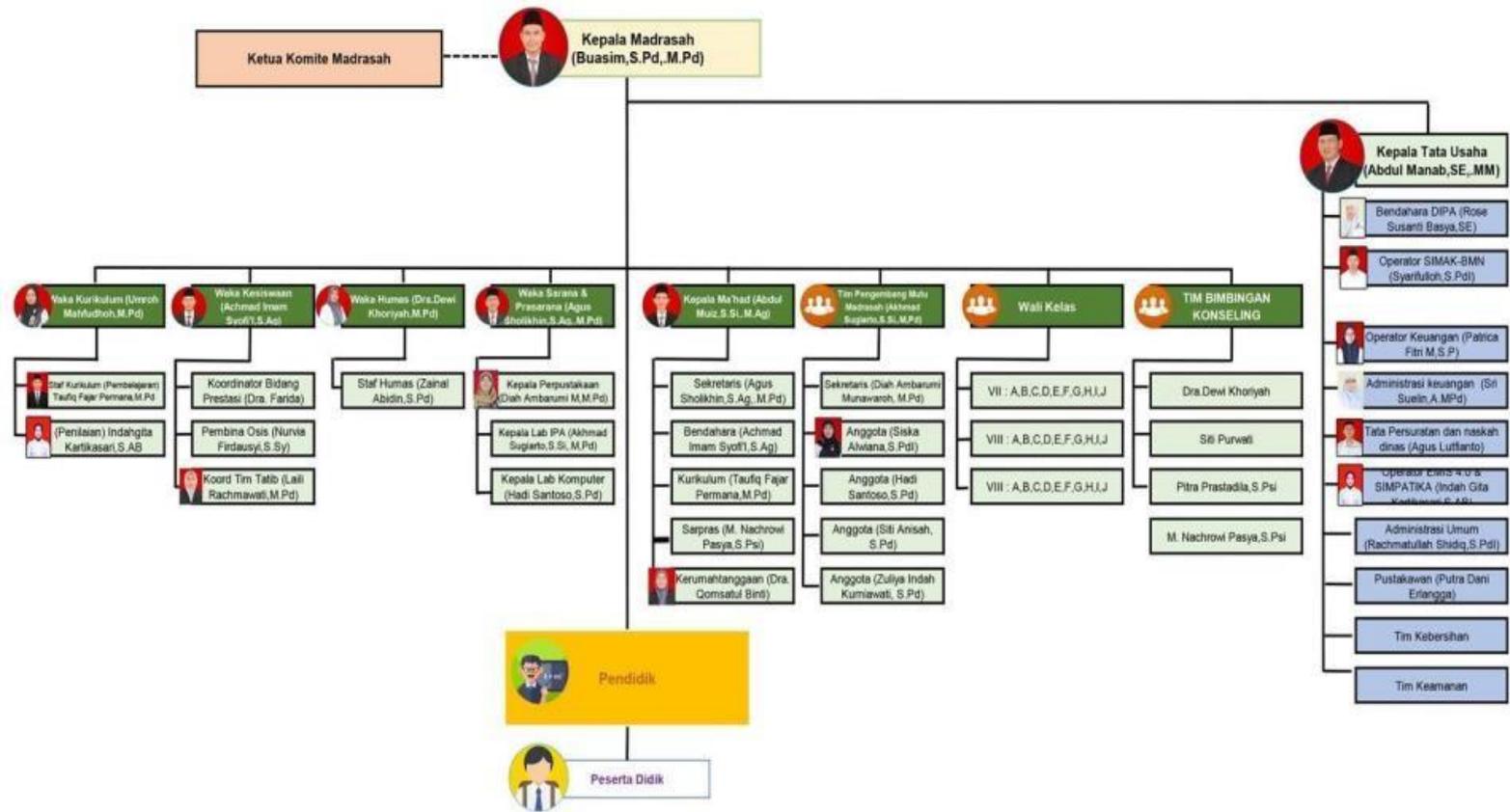
Meski memiliki sebagian besar fasilitas, MTs Negeri Batu masih kekurangan laboratorium IPA, laboratorium bahasa, ruang multimedia, ruang seni, serta ruang khusus untuk kegiatan siswa. Kesenjangan ini terjadi meskipun minat masyarakat terhadap sekolah cukup tinggi (terlihat dalam penerimaan siswa). Mengatasi kekurangan infrastruktur ini memberikan tantangan bagi MTs Negeri Batu untuk mempertahankan daya saingnya serta menghindari menjadi pilihan kedua bagi murid.

Sebagai satu-satunya MTsN di Kota Batu di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu terus berupaya meningkatkan kualitas untuk menjadi madrasah unggul. Seluruh pemangku kepentingan berkomitmen menyatukan visi dan misi serta memupuk solidaritas. Pendekatan kolaboratif ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan selaras dengan aspirasi bersama demi kesuksesan proses belajar mengajar.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di lembaga sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari dibentuknya struktur organisasi di MTs Negeri Kota ialah untuk membantu menciptakan kondisi yang efektif dari kegiatan di sekolah. Berikut ini struktur organisasi yang dijabarkan dalam bentuk bagan:

Gambar 1.3
Struktur Organisasi



Adanya guru dan tenaga kependidikan dalam sekolah sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa, khususnya dalam pengelolaan madrasah. Peran guru disekolah salah satunya mengajarkan hal-hal baru kepada peserta didik, fasilitator, membimbing, mengevaluasi dan juga menjadi contoh bagi peserta didiknya. Sedangkan tenaga kependidikan memiliki peran penting di sekolah salah satunya, pengelolaan administrasi sekolah, pengembangan, pemantauan serta pelayanan teknis untuk penompang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Pada struktur MTsN Kota Batu terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala tata usaha, bendahara DIPA, 35 guru ASN, 20 guru non ASN staf TU, staf tata usaha bagian persuratan dan kepegawaian, staf

tata usaha bagian umum, satpam, pustakawan, 3 petugas kebersihan dan kerumahtanggaan, staf TU bagian kurikulum, staf humas, staf TU keuangan komite, dan 2 penjaga malam.

Berikut ini paparan data guru dan juga tenaga kependidikan dalam klasifikasi ASN (Aparatur Sipil Negara) dan non ASN yang sudah didapatkan oleh peneliti:

1. Nama-Nama Guru dan Pegawai ASN

Tabel 3.1

Tabel Nama Guru dan Pengawas ASN

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Buasim,S.Pd,.M.Pd	197005211997031001	Kepala Madrasah
2	Abdul Manab, S.E,.MM	197106042002121002	Kepala Tata Usaha
3	Dra. Khusniati	196503181995122003	Guru
4	Dra. Titik Hindrayani,M.Pd	196802201998032001	Guru
5	Ratih Eny Tjahjanti, S.Pd,M.Pd	197101212000032007	Guru
6	Agus Sholikhin, S.Ag, M.Pd	197212142005011003	Guru
7	Dra. Qomsatul Binti	196709022005012002	Guru
8	Dra. Dewi Khoriyah	196910172005012009	Guru
9	Siska Alwiana,S.PdI,M.Pd.I	197906202005012002	Guru
10	Umroh Mahfudhoh,M.Pd	198202242009012006	Guru
11	Akhmad Sugiarto, S.Si	198005132009011005	Guru
12	Achmad Imam Shofi'I,S.Ag	197107312006041008	Guru
13	Ninik Alfiana, S.Pd	197106262007012020	Guru
14	Diah Ambarumi Munawaroh, M.Pd	197912202007102006	Guru
15	Nur Yayuk Faridah, S.Ag	197507092008012009	Guru
16	Siti Purwati, S.Pd	197504032005012004	Guru
17	Rose Susanti Basya,S.E	198005272009102001	Bendahara DIPA
18	Abdul Muiz, S.Si	197807182007101001	Guru

19	Siti Anisah, S.Pd	197301192007102002	Guru
20	Anis Maisyaroh,S.Pd	197605162009032004	Guru
21	Alex Syariffudin, S.Pd	197605052009121002	Guru
22	Rachmah Ratnaningtiyas,M.Pd	198411042009122004	Guru
23	Pitra Prastadila,S.Psi	199107192019032012	Guru
24	Hadi Santoso,S.Pd	198607192019031004	Guru
25	Nurvia Firdaus,S.Sy	199101182019032020	Guru
26	Ika Emirulliah Hidayati,S.Pd	199608092019032010	Guru
27	Siti Nurintan Agustina,S.Pd	198708022019032010	Guru
28	Sri Suelin,A.Ma.Pd	197312122009012005	Staf TU
29	Patrica Fitri M,S.P	199204042023212060	Staf TU
30	Zuliya Indah Kurniawati, S.Pd.	198207162023212022	Guru
31	Drs. Iswanto	196507042023211002	Guru
32	Mochammad Nahrowi Pasya, S.Psi	198107282023211006	Guru
33	Siti Rochmah, S.HI	198402012023212030	Guru
34	Anisa Zulmiati,S.PdI	199005212023212039	Guru
35	Widya Arista Candra, S.Pd	199403062023212037	Guru
36	Habibatus Sa'diyah, S.Pd	199501102023212032	Guru
37	Trissia Rumana Kusuma,S.Pd	199506092023212028	Guru
38	Sheldiyas Novita Anggriyanti, S.Pd	199211082023212050	Guru
39	Alvina Zulfa Kummala,S.S	199312292023212043	Guru
40	Muchammad Choirul Bashori,S.Pd	199704122023211011	Guru

2. Nama Guru Non PNS/ASN

Tabel 3.2

Tabel Nama Guru dan Pengawas Non ASN

No	Nama	NUPTK/PEG_ID	Jabatan
1	H. Moh Masmakin, Mhi	3339752655200003	Guru
2	Izzatul Hidayah S.Hum	1541759661300004	Guru
3	Mahfudz, S.Ag.	7340754657200003	Guru
4	Nurhayati, S.Pd	9838755656300042	Guru
5	Dra. Farida	2736746652300002	Guru
6	H.Mokh. Suud, St	1942750652200000	Guru
7	Maslahah, S.Pd.I	1034744647300005	Guru
8	Siti Maisyaroh, S.Pd	3740749652300002	Guru
9	Abdul Hadi Harahab, S.Pd	1352755657200050	Guru
10	Dwi Rahmad Sujianto, S.Pd	8254752654200013	Guru
11	Laili Rahmawati, M.Pd	4749763664300080	Guru
12	Titin Andriyani, S.Pd	'337762664300103	Guru
13	Zainal Abidin, S.Pd	20536872189001	Guru
14	M. Taufiq Fajar Permana,M.Pd	20536872191003	Guru
15	Abdul Rohman Malik,S.Pd	20536872195005	Guru
16	Danang Fitriani Wibisono,S.Pd	20536872192003	Guru
17	Mariyyatul Qibtiyyah,S.H	20536872197003	Guru
18	Lutfiana Nurul Anisah,S.Pd	20536872198001	Guru
19	Ilfi Salsabila Elzhafira, S.Pd	20536872197002	Guru
20	Lailana Aulia Rahmah,S.Pdi	20536872100001	Guru

3. Nama Pegawai Non ASN

Tabel 3.3

Tabel Nama Guru dan Pengawas Non ASN

No	Nama	NUPTK/PEG_ID	Jabatan
1	Sugeng Purnomo	1434767668200000	Petugas Kebersihan
2	Agus Lutfianto	1840763664200003	Staf Tata Usaha Bag Persuratan dan Kepegawaian
3	Pandes	20536872168001	Penjaga Malam
4	Rachmatullah Shidiq,S.PdI	3433756660200000	Staf Tata Usaha Bag Umum
5	Suwandi	6437756660200000	Satpam/ Securiti
6	Putro Dani Erlangga	20536872188001	Pustakawan
7	Naning Dian Taurisna	20536872183001	Petugas Kebersihan dan Kerumahtangaan
8	Ilham Nurdianto	20536872101001	Penjaga Malam
9	Sri Winayati	20536872170001	Petugas Kebersihan dan Kerumahtangaan
10	INDAH GITA KARTIKASARI S.A.B	20536872197004	Staf TU Bagian Kurikulum
11	Ditta Diah Permatasari, S.T		Staf Humas
12	Elsa Regita Cahyani,S.Pd		Staf TU Keuangan Komite

1. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Batu

Siswa merupakan komponen penting yang harus ada dalam lembaga madrasah sebagai subjek pendidikan. Berikut ini paparan data siswa di MTs Negeri Kota Batu mulai dari kelas VII, VIII dan IX.

1. Keadaan siswa pada tahun 2023-2024

Tabel 3.4

Tabel Jumlah Siswa Tahun 2023 – 2024

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Total
			L	P	
1	VII	10	118	198	316
2	VIII	10	146	182	328
3	IX	10	119	193	312
Jumlah		30	383	573	956

2. Jumlah Siswa Perkelas

Adapun jumlah siswa MTsN Kota Batu pada saat ini berjumlah 957 orang. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 385 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 572 orang.

Jumlah Siswa MTs Negeri Batu			
Tahun Ajaran 2023/2024			
KELAS VII			
RUANG	L	P	JUMLAH
A	15	18	33
B	16	16	32
C	13	18	31
D	14	18	32
E	13	18	31
F	14	18	32
G	12	19	31
H	9	22	31
I	0	31	31
J	12	20	32
	118	198	316
*Sipah Per 07 November 2023			
KELAS VIII			
RUANG	L	P	JUMLAH
A	18	15	33
B	17	16	33
C	17	16	33
D	18	15	33
E	19	14	33
F	18	16	34
G	14	19	33
H	13	19	32
I	0	31	31
J	12	21	33
	146	182	328
KELAS IX			
RUANG	L	P	JUMLAH
A	13	18	31
B	12	20	32
C	14	18	32
D	14	18	32
E	14	18	32
F	14	16	30
G	12	18	30
H	14	19	33
I	0	29	29
J	12	19	31
	119	193	312
JUMLAH SISWA KELAS 7, 8 dan 9			
	L	P	JUMLAH
	383	573	956

Gambar 4.1

Gambar Jumlah Siswa Perkelas

5. Kultur MTsN Kota Batu

Berbagai aktivitas, baik akademis maupun non-akademis, dikembangkan serta dilaksanakan oleh MTs Negeri Batu Kota, yang berorientasi pada pembentukan budaya madrasah. Kebiasaan yang diterapkan meliputi: sholat fardhu berjamaah lima kali sehari, bersikap sopan, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, menyebarkan salam dan senyuman kepada semua orang, berperilaku jujur dengan tidak mencontek atau curang dalam kegiatan apa pun, serta menjaga ukhuwah Islamiyah baik sebagai siswa aktif maupun alumni.

6. Refleksi Peneliti

Jadwal yang ketat mengatur kehidupan sehari-hari di MTs Negeri Kota Batu. Pagi harinya diawali dengan sholat dan pembacaan Al Quran sebelum pelajaran

dimulai. Istirahat diperuntukkan bagi salat Dhuha berjamaah di masjid, menumbuhkan ketaqwaan keagamaan di kalangan santri. Disiplin ialah yang terpenting, semua orang harus mematuhi jadwal yang telah ditentukan. Siswa tetap berada di kelas selama pelajaran, serta aktivitas yang tidak penting sangat dihindari di dalam lingkungan madrasah.

B. Hasil Penelitian

Merujuk pada kajian yang dilaksanakan peneliti atas pengaplikasian keterampilan 4C dalam proyek berbasis kurikulum merdeka ini dengan tema “Tolak Kebencian, Hormati Keberagaman” menekankan pentingnya menghindari perundungan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Di era modern ini, fenomena *bullying* semakin menjadi perhatian serius di kalangan masyarakat. Tindakan tersebut tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di tempat kerja, di lingkungan sosial, bahkan di dunia maya.

Menurut Scott, *bullying* merupakan suatu tindakan agresif, baik fisik maupun verbal, yang dilakukan oleh seorang individu. Aksi ini dilakukan berulang kali dan terdapat perbedaan kekuatan antara pelaku dan korban. Selain itu, perbedaan kekuatan juga terdapat pada jumlah pelaku dan korban. sekelompok individu terhadap orang lain yang lebih lemah secara fisik, emosional atau sosial. Tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti, mengintimidasi atau mendominasi korban.⁶⁴

Menurut Dr. Smith, seorang psikolog terkenal, intimidasi dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti penghinaan, ancaman, pemerasan, pengucilan, atau penyerangan fisik. Tindakan *bullying* ini biasanya dilakukan secara berulang-ulang dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. *Bullying* bukanlah konflik biasa antara dua individu, namun merupakan tindakan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Pelaku intimidasi

⁶⁴ Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. (2017). *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents*. Texas: Springer.

cenderung memiliki kekuatan fisik, kecerdasan, atau popularitas yang lebih besar dibandingkan korbannya.⁶⁵

Merujuk pada kajian yang dilaksanakan peneliti atas penggunaan keterampilan 4C dalam proyek berbasis kurikulum merdeka ini dengan tema “Tolak Kebencian, Hormati Keberagaman” menekankan pentingnya menghindari perundungan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Profil siswa Pancasila mencakup kompetensi pembelajaran esensial yang sering disebut dengan 4C: Berpikir Kritis, Komunikasi, Kolaborasi, serta Kreativitas. Berpikir Kritis melibatkan penalaran yang efektif, pertanyaan, dan pemecahan masalah yang bertujuan. Keterampilan komunikasi mengacu pada mengungkapkan pikiran dan gagasan dengan jelas, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan kolaborasi melibatkan bekerja secara fleksibel, efisien, dan adil dengan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan kreativitas mendorong lahirnya ide-ide dan inovasi baru.

MTsN Kota Batu terdepan dalam inovasi pendidikan dengan kurikulum merdeka yang memenuhi kebutuhan individu siswa. Kurikulum progresif ini memberdayakan siswa dan sejalan dengan reformasi pendidikan revolusioner yang dipelopori oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim. Selaras dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTsN Kota Batu, Umroh Mahfudhoh, M.Pd melalui wawancara yang mengatakan bahwa:

“MTsN Kota Batu telah menggunakan kurikulum mandiri sejak tahun 2021, karena pada tahun itu semua sekolah wajib menerapkannya. Ada tiga jenis kurikulum mandiri: kebebasan belajar, kebebasan berubah, dan kebebasan berbagi. Merdeka belajar berarti menggunakan buku K13 dengan muatan kurikulum mandiri, seperti muatan bahasa Inggris dan proyek profil siswa Pancasila. Kebebasan untuk berubah melibatkan penggunaan buku

⁶⁵ Smith, P. K., del Barrio, C., & Tokunaga, R. (2012). *Definitions of bullying and cyberbullying: How useful are the terms?* In S. Bauman, D. Cross, & J. Walker (Eds.), *Principles of cyberbullying research: Definition, measures, and methods* (pp. 29–40). Philadelphia, PA: Routledge.

kurikulum independen dan adopsi kurikulum sepenuhnya. Kebebasan berbagi, tingkat tertinggi, memerlukan penggunaan buku kurikulum independen, penerapan semua proyek dan aturan, serta pembuatan konten orisinal tanpa meniru atau memodifikasi orang lain. MTsN Kota Batu telah menerapkan kebebasan berbagi kurikulum yang didanai oleh pemerintah dan sebagian dari program sekolah mengemudi.”⁶⁶

Dari perolehan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa MTsN Kota Batu telah mengambil langkah-langkah yang signifikan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. MTsN Kota Batu telah memilih untuk menggunakan tipe "merdeka berbagi", yang merupakan tingkatan tertinggi dalam kurikulum tersebut. Artinya, sekolah ini sudah memakai buku kurikulum merdeka, melaksanakan seluruh proyek serta regulasi yang ada di dalamnya, dan mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, dan lebih interaktif.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori konstruktivisme oleh Shymansky, mengatakan bahwa konstuktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.⁶⁷ Kurikulum Merdeka dalam pandangan teori belajar konstruktivisme sama-sama menganggap pendidikan sebagai bentuk atau bagian dari pengalaman yang diperoleh. Implementasi Kurikulum Merdeka yang berlandaskan teori belajar konstruktivisme ini menekankan aspek kemerdekaan atau kebebasan pada peserta didik maupun pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata yang selanjutnya dihubungkan pada konsep abstrak (teori). Oleh karena itu, dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang berlandaskan teori belajar

⁶⁶ Wawancara dengan bu Umroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁶⁷ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective*, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul “Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan”. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012).

konstruktivisme, selain peserta didik, para pendidik juga dituntut untuk terus belajar berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitar terutama dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

1. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menerapkan Keterampilan 4C yang Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN Kota Batu

Merujuk perolehan observasi serta wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 8 Mei 2024, pada pelaksanaan P5 diadakan setiap semester genap pada bulan Mei, dan tema yang diambil tahun 2024 ini pada pelaksanaan P5 yaitu Pentingnya menolak perundungan untuk mewujudkan semangat sejati seorang pelajar Pancasila tergambar dari pesan “Tolak Kebencian, Hargai Keberagaman”. Konsep profil pelajar Pancasila dibangun berlandaskan kompetensi pembelajaran esensial yang sering disebut dengan 4C: Berpikir Kritis, Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Berkolaborasi, serta Keterampilan Kreativitas. Terdapat 20 kelas yang mengikuti kegiatan P5 yaitu kelas VII dan VIII. Setiap kelas terbagi menjadi tiga kelompok yakni short movie, 3 poster, dan infografis. Terdapat 4 tahapan dalam proses kegiatan P5 yang harus dilalui siswa yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kepala sekolah beserta guru-guru panitia P5 berkumpul di aula MTsN Kota Batu untuk menjabarkan secara detail mengenai proyek yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Mei sampai 15 Mei 2024. Guru menjelaskan secara detail mengenai langkah kerja pembuatan proyek tersebut dan menjelaskan manfaat yang akan didapat. Peserta P5 diperkenankan membawa smartphone dengan pengawasan dan laptop untuk menunjang pengerjaan proyeknya.

Pada tahap perencanaan ini siswa sudah dibentuk kelompok oleh guru penanggung jawab P5. Setelah itu siswa diminta untuk langsung menungkan konsep yang akan dituangkan dalam kegiatan P5.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini siswa sudah mengerjakan proyek sesuai kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan akan di damping oleh guru. Seluruh peserta P5 di setiap kelas VII dan VIII akan mengerjakan tiga proyek besar yakni short movie, poster, dan infografis. Ketiga proyek tersebut tentunya mengulas bahaya tindakan *bullying*.

3. Tahap Pemaparan

Pada tahap pemaparan akan diadakan gelar karya disetiap kelas masing-masing. Setiap kelas berlomba-lomba untuk menunjukkan karya nya masing yaitu short movie, poster, dan infografis. Siswa diperbolehkan untuk menghias kelas, memakai baju khas kelasnya masing-masing, dan membawa kamera. Pada tahap pemaparan ini, guru-guru akan masuk untuk menilai setiap kelas mengenai short movie, poster, dan infografis. Untuk short movie akan dijelaskan siswa melalui layar proyektor dan short movie nya pun tentu sudah dimasukan ke dalam youtube setiap kelas.

4. Tahap Hasil Penilaian

Pada tahap hasil penilaian ini, guru mengumumkan untuk pemenang kelas dari kegiatan proyek ini. Terdapat 5 pemenang dalam kegiatan proyek ini yaitu pemenang short movie oleh kelas VIII-I dan VII-I, Lalu untuk bagian short movie ini akan di upload ke Youtube MTsN Kota Batu, pemenang poster oleh kelas VIII-G, pemenang infografis oleh kelas VIII-I dan kelas VIII-H.

Kepala sekolah MTsN Kota Batu, Buasim, S.Pd, M.Pd mengatakan bahwa: “Maraknya kasus *bullying* pada remaja menjadi persoalan penting yang menjadi perhatian lembaga pendidikan. MTsN Kota Batu mengangkat permasalahan *bullying* menjadi tema pokok aktivitas P5 yang diselenggarakan selama tiga hari. Mengusung Tema “Tolak Kebencian,

Hormati Keberagaman” ini memberi pesan penting bagi siswa untuk menghindari tindakan *bullying*. *Bullying* atau mendzolimi orang lain termasuk tindakan yang dilarang dalam Islam”⁶⁸

“Orang yang mendzolimi orang lain bisa bangkrut pada hari akhir karena semua pahala ibadahnya habis. Selama kegiatan P5, seluruh siswa kelas VII dan VIII akan mengerjakan tiga proyek besar yakni short movie, poster, dan infografis. Ketiga proyek tersebut tentunya mengulas bahaya tindakan *bullying*.”⁶⁹

“Melalui kegiatan P5, keterampilan dalam membuat proyek konten video harus benar-benar dimanfaatkan siswa karena bisa menjadi bekal jika ingin terjun di dunia entertainment, seperti konter kreator atau YouTuber,”⁷⁰

Perihal tersebut juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Umroh Mahfudhoh, M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Terdapat 20 kelas yang mengikuti kegiatan P5 yaitu kelas VII dan VIII. Setiap kelas terbagi menjadi tiga kelompok yakni short movie, 3 poster, dan infografis. Usai pembentukan kelompok, panitia P5 kemudian menjabarkan mengenai langkah kerja pembuatan proyek tersebut. Peserta P5 diperkenankan membawa *smartphone* dengan pengawasan dan laptop untuk menunjang pengerjaan proyeknya. Kegiatan P5 berlangsung dari tanggal 8 Mei hingga 15 Mei 2024 melalui 3 tahapan yang harus dilalui siswa yaitu menungkan konsep yang akan dituangkan dalam kegiatan P5, mengerjakan proyek sesuai kelompok yang telah ditentukan, gelar karya (mengperkenalkan hasil dari kerja kelompok yang telah dibuat untuk di evaluasi oleh guru). Lalu untuk bagian short movie akan dipilih 3

⁶⁸ Wawancara dengan pak Buasim selaku kepala sekolah MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁶⁹ Wawancara dengan bu Umroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁷⁰ Wawancara dengan bu Umroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

kelompok terbaik dari 20 kelas yang nanti nya akan di upload ke Youtube MTsN Kota Batu”⁷¹

Mengacu perolehan wawancara diatas, kesimpulannya bahwa pada aktivitas P5 yang diselenggarakan pada tanggal 8 Mei hingga 15 Mei 2024 di MTsN Kota Batu mengusung tema “Tolak Kebencian, Hormati Keberagaman” ini memberi pesan penting bagi siswa untuk menghindari tindakan *bullying*. Selama kegiatan P5, seluruh siswa kelas VII dan VIII akan mengerjakan tiga proyek besar yakni short movie, poster, dan infografis. Ketiga proyek tersebut tentunya terdapat 3 tahapan yang harus dilalui siswa yaitu menungkan konsep yang akan dituangkan dalam kegiatan P5, mengerjakan proyek sesuai kelompok yang telah ditentukan, gelar karya (mengperkenalkan hasil dari kerja kelompok yang telah dibuat untuk di evaluasi oleh guru). Lalu untuk bagian short movie akan dipilih 3 kelompok terbaik dari 20 kelas yang nanti nya akan di upload ke Youtube MTsN Kota Batu.

Keterampilan 4C diaplikasikan pada proyek ini akan menumbuhkan dan memperkuat profil pelajar Pancasila, yakni berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi serta kreativitas.

Berdasarkan perolehan wawancara dengan Kisska Putri Florencia sebagai murid kelas VII-G, mengatakan bahwa:

“Saya sangat *enjoy* dan *happy* dengan adanya kegiatan P5 seperti ini karena selama proyek P5 ini berlangsung saya merasa dapat menumbuhkan keterampilan 4C saya.”⁷²

Hal serupa juga diterangkan oleh Mutia khanza latif sebagai murid kelas VII-H, mengatakan bahwa:

“Kegiatan proyek P5 kali ini seru dan tidak membosankan karena saya merasa tertantang dengan 3 proyek poster yang akan kelompok kami buat.”⁷³

⁷¹ Wawancara dengan bu Umroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁷² Wawancara dengan Kisska Putri Florencia selaku siswa kelas VII-G MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

⁷³ Wawancara dengan Mutia khanza latif selaku siswa kelas VII-G MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

Najwa Eka Cinta Nadyah selaku siswa kelas VIII-A mengatakan bahwa:
“Menurut saya dengan adanya kegiatan P5 ini berlangsung dapat menumbuhkan keterampilan 4C kelas saya karena selama kegiatan P5 berlangsung saya melihat banyak perubahan dari teman-teman saya. Kini kami sudah semakin dekat dan kompak karena biasanya kalo mau kelompok kan suka pilih-pilih dan mainnya pun kadang suka gamau kalo ga sama *circle* nya, tapi sekarang kita sudah lebih saling mengenal dan akrab karena kegiatan projek syuting, menghias kelas untuk gelar karya, dan yang lainnya.”⁷⁴

Hal yang sama juga dituturkan oleh Mutia Khanza Latif sebagai murid kelas VII-G, mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan adanya projek P5 tema *bullying* ini, karena dengan adanya projek seperti ini kita jadi semakin kompak dan tentunya tema kali ini sangat bagus, kita jadi bisa mengantisipasi untuk mencegah terjadinya *bullying* disekolah kita.”⁷⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh Felda selaku siswa kelas VIII-J:

“Saya punya teman dikelas yang kadang tuh bercandanya suka kelewatan bagi saya. Bagi dia emang bercanda tapi bagi saya hal itu cukup menyinggung saya, saya tidak berani untuk mengingatkan dia agar tidak seperti itu lagi, tapi saya takut dibilang baperan nanti, jadi saya lebih memilih untuk diam saja. Tetapi semenjak adanya kegiatan P5 tema *bullying* ini dia jadi sadar sendiri dan meminta maaf. Dan selama proses kegiatan projek ini berlangsung kami jadi semakin dekat.”⁷⁶

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

⁷⁴ Wawancara dengan Najwa Eka Cinta Nadyah selaku siswa kelas VIII-A MTsN Kota Batu, pada tanggal 15 Mei 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Mutia Khanza Latif selaku siswa kelas VII-G MTsN Kota Batu, pada tanggal 15 Mei 2024

⁷⁶ Wawancara dengan Felda selaku siswa kelas VIII-J MTsN Kota Batu, pada tanggal 15 Mei 2024

Dalam proyek profil siswa Pancasila di MTsN Kota Batu, kapabilitas berpikir kritis ditekankan dengan meminta siswa melaksanakan observasi terkait proyek tersebut, dilanjutkan dengan peluang mengajukan beragam pertanyaan. Proses ini memungkinkan siswa untuk menarik kesimpulan serta mengatasi masalah yang mereka temui selama proyek.

Selaras dengan penuturan penanggung jawab kegiatan P5, Danang Fitriani Wibisono, S.Pd yang mengatakan:

“Kurikulum merdeka menumbuhkan kemandirian siswa. Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing siswa serta memberikan penjelasan umum. Siswa mengambil kepemilikan atas pembelajaran mereka, menyelesaikan tugas tanpa bantuan terus-menerus.”⁷⁷

Mengacu perolehan wawancara dengan Aleta Praba Santoso sebagai murid kelas VIII-G, menuturkan bahwa:

“Setelah penjelasan dari guru selesai dan pengumuman kelompok sudah keluar, saya langsung merasa tertantang dan segera memikirkan ide mengenai konsep apa yang akan kelompok saya buat agar menarik dan menang nanti nya. Saya mendapat kelompok short movie. Yang dimana saya dan kelompok saya harus segera untuk membuat konsep short movie yang bagus dan menarik agar tidak membosankan selama ditonton dan tentunya terdapat pesan moral yang terkandung dalam short movie yang akan kelompok saya buat.”⁷⁸

Hal tersebut juga dikatakan oleh Azzah Zahrah Salsabila selaku siswa kelas 7G:

“Selama proses pelaksanaan P5 ini saya merasa tertantang karena hal itu dapat mengembangkan pikiran saya untuk membuat konsep/kerangka yang akan

⁷⁷ Wawancara dengan pak Danang selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

⁷⁸ Wawancara dengan Aleta Praba Santoso selaku siswa kelas VIII-G MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

kelompok saya buat nanti. Saya merasa dengan adanya kegiatan proyek dapat menumbuhkan keterampilan 4C saya.”⁷⁹

b. *Communication* (komunikasi)

Keterampilan komunikasi siswa dalam P5 terlihat ketika pendapatnya diungkapkan dengan jelas, pertanyaan diajukan dengan kalimat yang tersusun dengan baik, serta percakapan dan penjelasan dipahami secara efektif.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh penanggung jawab kegiatan P5, Danang Fitriani Wibisono, S.Pd yang menuturkan bahwa:

“Keterampilan komunikasi siswa dalam proyek ini terlihat saat mereka menghadapi kesulitan, terlihat dari interaksinya dengan guru serta sesama murid.”⁸⁰

Shafa Arina selaku siswa kelas VII-D mengatakan bahwa:

“Semenjak kegiatan P5 berlangsung saya ngerasa komunikasi dikelas saya meningkat. Di grup kelas maupun di dalam kelas secara langsung jadi semakin rame membahas mengenai proyek kelas kita dan semangat juga supaya bisa menang.”⁸¹

Hal yang sama juga diterangkan oleh Alva Yuanita sebagai siswa kelas VII:

“Yang saya suka dari kegiatan proyek ini teman saya yang tadinya pemalu buat menyampaikan pendapat atau usul, tetapi kali ini dia berani untuk mengungkapkan pendapatnya.”⁸²

Mengacu pada perolehan wawancara mengungkapkan adanya komunikasi dua arah selama kegiatan proyek yang bertujuan untuk memperkuat profil Pancasila.

c. *Collaboration* (kolaborasi)

⁷⁹ Wawancara dengan Azzah Zahrah Salsabila selaku siswa kelas 7G MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

⁸⁰ Wawancara dengan pak Danang selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

⁸¹ Wawancara dengan Shafa Arina selaku siswa kelas VII-D MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

⁸² Wawancara dengan Alva Yuanita selaku siswa kelas VII MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

Keterampilan kolaborasi pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTsN Kota Batu terlihat pada saat peserta didik dalam kelompok membantu temannya yang masih tertinggal atau belum bisa menyelesaikan proyeknya seperti pada saat kegiatan syuting untuk short movie, setiap siswa diberi masing-masing peran yang berbeda. Tentu tidak semua siswa percaya diri untuk berakting di depan kamera, dan pada saat itu pun mereka saling membantu agar proses syuting cepat selesai.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh penanggung jawab kegiatan P5, Sheldiyas Novita Angriyati S.Pd yang menuturkan bahwa:

“Untuk P5 ini, kami memanfaatkan kerja kelompok dengan tetap mempertahankan penilaian individu. Hal tersebut menumbuhkan lingkungan kolaboratif di mana siswa saling mendukung untuk menyelesaikan proyek berkualitas tinggi dan mencapai kesuksesan individu.”⁸³

Hal serupa juga dikatakan oleh Jessica Nur Anggraini selaku siswa kelas VII: “Saat pengerjaan proyek infografis kelompok saya, saya senang karena kelompok saya saling membantu dan kompak dalam setiap tugas nya masing-masing.”⁸⁴

Kerja sama ini dilaksanakan dengan tujuan supaya murid yang mengalami ketinggalan mampu menuntaskan proyeknya.

d. Creativity (kreatif)

Keterampilan *Creativity* (kreativitas) pada proyek nampak saat peserta didik diminta untuk berkreasi serta berinovasi untuk merancang 3 proyek. Pada proyek tersebut peserta didik mampu membuat poster, short movie, dan infografis selaras dengan kreativitas murid.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh penanggung jawab kegiatan P5, Sheldiyas Novita Angriyati S.Pd yang mengatakan bahwa:

⁸³ Wawancara dengan bu Sheldiyas selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁸⁴ Wawancara dengan Jessica Nur Anggraini selaku siswa kelas VII MTsN Kota Batu, pada tanggal 16 Mei 2024

“Kreativitas siswa dapat kami lihat dari awal kegiatan P5 dimulai, karena mereka begitu antusias dan langsung memaparkan konsep yang akan dibuat oleh kelompoknya.”⁸⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Zahwan selaku siswa kelas VIII-A:

“Dengan adanya proyek ini saya dapat mengembangkan bakat menggambar saya melalui desain 3 poster tema *bullying* ini.”⁸⁶

Hal yang sama pun dituturkan oleh Salwah Chika Amalia sebagai siswa kelas VIII-G:

“Anak-anak dikelas saya tuh sebenarnya banyak yang kreatif cuma kalo lagi KBM biasa ya gitu ada yang malas, nah semenjak adanya kegiatan P5 ini mereka jadi terpacu untuk berlomba-lomba se kreatif mungkin. Alhasil kelas saya juara 1 lomba poster pada kegiatan P5 ini.”⁸⁷

2. Kendala dalam Penerapan Keterampilan 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN Kota Batu

Meskipun pengaplikasian keterampilan 4C dalam proyek profil siswa Pancasila di MTsN Kota Batu terbukti bermanfaat, namun terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi. Hambatan ini berbeda-beda jika dibandingkan dengan penerapan 4C lainnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Areta Zahwan Heriana selaku siswa kelas VIII-A:

“Kalo dari kendala sih paling cuma ada 1 anak dikelas saya yang males buat ikut serta dalam proyek ini dan lebih ngandelin ke kita, tapi setelah saya kasih tau pelan-pelan akhirnya dia ikut berpartisipasi.”⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan bu Sheldiyas selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Zahwan Heriana selaku siswa kelas VIII-A MTsN Kota Batu, pada tanggal 15 Mei 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Salwah Chika Amalia selaku siswa kelas VIII-G MTsN Kota Batu, pada tanggal 16 Mei 2024

⁸⁸ Wawancara dengan Areta Zahwan Heriana selaku siswa kelas VIII-A MTsN Kota Batu, pada tanggal 17 Mei 2024

Hal serupa juga dikatakan oleh Azzah Zahrah Salsabila selaku siswa kelas VII-G:

“Waktu pas syuting short movie ada kendalanya di 1 anak cowo, dia tuh susah diajak kerjasama buat serius, kaya nyepelin gitu. Tapi setelah saya kasih tau bahwa short movie ini penting bukan hanya untuk kelas kita supaya bias menang doang, tapi bisa membuka mata bagi semua orang yang menganggap remeh dampak dari adanya *bullying*. Dan dia langsung semangat untuk kembali syuting lagi.”⁸⁹

a. *Critical Thinking* (berpikir kritis)

Kecemasan dan kegugupan siswa dapat menghambat pengembangan kemampuan berpikir kritis pada proyek profil siswa Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Farhan sebagai siswa kelas VIII-J

“Saya kadang sulit berkonsentrasi karena terlanjur panik serta gugup saat diminta langsung untuk memaparkan konsep apa yang akan digunakan untuk proyek yang akan dikerjakan oleh kelompok saya.”⁹⁰

Rintangan itu juga dirasakan oleh Mutia Khanza Latif sebagai murid kelas VII-G

“Saya kadang susah fokus kalo disuruh membuat desain poster. Waktu itu saya sudah ada gambaran untuk membuat poster tersebut tapi kadang suka susah untuk dijelaskan ke teman-teman saya.”⁹¹

Penanggung jawab kegiatan P5, Sheldiyas Novita Angriyati S.Pd juga menyertakan bahwa:

“Selama pengerjaan proyek, beberapa siswa menunjukkan kecemasan atau kegelisahan ketika diminta untuk menerapkan perspektif mereka ke dalam

⁸⁹ Wawancara dengan Azzah Zahrah Salsabila selaku siswa kelas VII-G MTsN Kota Batu, pada tanggal 17 Mei 2024

⁹⁰ Wawancara dengan Farhan selaku siswa kelas VIII-J MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁹¹ Wawancara dengan Mutia Khanza Latif selaku siswa kelas VII-G MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

praktik. Tetapi pada akhirnya mereka dapat mengatasi kendala tersebut dengan sendirinya.”⁹²

Mengacu pada uraian diatas, perolehan wawancara mengungkapkan bahwa kecemasan merupakan hambatan utama dalam keterampilan berpikir kritis dalam proyek profil siswa Pancasila. Kecemasan dapat menghambat kapabilitas siswa untuk berkonsentrasi dan fokus, sehingga mengakibatkan kesulitan dalam menghasilkan ide dan solusi penuntasan masalah untuk proyek mereka.

b. *Communication* (komunikasi)

Salah satu tantangan yang ditinjau dalam keterampilan komunikasi ialah kepasifan siswa di kelas. Hal ini mungkin diakibatkan oleh faktor seperti pemahaman yang kurang memadai atas penjelasan guru atau perasaan malu yang menghalangi siswa untuk bertanya. Selaras yang diterangkan oleh penanggung jawab kegiatan P5, Sheldiyas Novita Angriyati S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Meskipun beberapa siswa mungkin secara alami tertutup atau pendiam di kelas, keterampilan komunikasi mereka masih dapat dipupuk. Hal ini dapat kita capai dengan pengaplikasian strategi yang mendorong partisipasi dan menumbuhkan komunikasi positif dengan rekan-rekan mereka. Sehingga melalui kegiatan proyek ini dapat menumbuhkan komunikasi anak tersebut dengan teman-temannya.”⁹³

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Tantangan dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi ialah kepribadian siswa yang beragam, yang dapat mengakibatkan masalah kompatibilitas pada kelompok proyek. Serupa dengan penuturan penanggung jawab kegiatan P5, Sheldiyas Novita Angriyati S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok dengan teman sekelas yang tidak mereka kenal dengan baik. Kurangnya

⁹² Wawancara dengan bu Sheldiyas selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁹³ Wawancara dengan bu Sheldiyas selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

persahabatan ini bisa memunculkan ketidakserasian dengan anggota kelompok, yang bisa menghambat kerja sama dalam proyek secara efektif.”⁹⁴

Tantangan muncul ketika siswa membentuk kelompoknya sendiri. Mereka cenderung tertarik pada teman, membuat siswa terisolasi kesulitan menemukan kelompok. Untuk mengatasi ketidakefektifan ini, para guru sekarang membentuk kelompok.

d. *Creativity* (kreatif)

Tantangan dalam memajukan keterampilan kreativitas ialah beragamnya tingkat kreativitas siswa. Hal ini dapat mengakibatkan situasi di mana beberapa siswa menjadi peserta pasif pada pekerjaan proyek, mengandalkan gagasan orang lain. selaras dengan penuturan penanggung jawab kegiatan P5, Sheldiyas Novita Angriyati S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Setiap siswa membawa kekuatan khusus dan kecepatan belajarnya ke kelas kami. Beberapa cepat memahami konsepsi baru, sementara yang lain mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan penjelasan. kapabilitas dan minat kreatif juga beragam, beberapa di antaranya tertarik pada menggambar, berkomunikasi, atau bercerita. Sebagai pendidik, tanggung jawab kita untuk merangkul perbedaan-perbedaan ini serta menyesuaikan metode pengajaran kita untuk memenuhi gaya belajar dan kekuatan unik setiap siswa.”⁹⁵

Perolehan wawancara menunjukkan bahwa pengaplikasian keterampilan kreativitas dapat dipengaruhi oleh kapabilitas individu siswa. Karena setiap siswa memiliki kekuatan dan kelemahan yang unik, hal ini tentu saja dapat menyebabkan variasi dalam ekspresi kreatif mereka.

3. Solusi yang Digunakan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Keterampilan 4C pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

⁹⁴ Wawancara dengan bu Sheldiyas selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁹⁵ Wawancara dengan bu Sheldiyas selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

Meskipun menghadapi beberapa tantangan dalam pengaplikasian keterampilan 4C dalam proyek profil siswa Pancasila di MTsN Kota, para guru telah menunjukkan strategi penerapan yang berhasil. Wawancara yang dilakukan penanggung jawab aktivitas P5 Kota Batu dengan guru MTsN Kota menggali solusi yang mereka terapkan untuk mengatasi kendala tersebut yakni seperti yang dijelaskan oleh bu Sheldiyas Novita Angriyati S.Pd seperti berikut:

“Untuk meminimalisir potensi hambatan dalam kolaborasi, kami memulai dengan meninjau kekuatan setiap siswa. Misalnya, ada yang pandai menggambar, ada yang pandai berkomunikasi, dan ada yang mungkin punya sifat kepemimpinan. Dengan mengkategorikan siswa secara strategis sesuai kekuatan ini, kami menciptakan tim dengan keahlian yang saling melengkapi, sehingga membina lingkungan kolaboratif.”⁹⁶

Hal tersebut juga diperkuat oleh penanggung jawab kegiatan P5, Danang Fitriani Wibisono, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kami dapat mengatasi sejumlah tantangan dalam pengaplikasian keterampilan pembelajaran 4C dengan memberikan lebih banyak dorongan positif kepada anak-anak untuk mendistribusikan opini mereka sendiri, memberikan arahan yang jelas mengenai dinamika kelompok yang baik, memfasilitasi kreativitas siswa melalui berbagai proyek, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka.”⁹⁷

Berlandaskan perolehan wawancara dengan guru penanggung jawab P5 diatas, kesimpulannya ialah solusi yang dijalankan oleh guru untuk menuntaskan kendala tersebut yakni:

a. *Critical Thinking* (berpikir kritis)

Tantangan berpikir kritis diatasi dengan perubahan pendekatan guru. Pendistribusian informasi tidak lagi menjadi satu-satunya fokus. Sebaliknya, partisipasi siswa dalam diskusi serta ekspresi ide-ide mereka didorong secara aktif.

⁹⁶ Wawancara dengan bu Sheldiyas selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 8 Mei 2024

⁹⁷ Wawancara dengan pak Danang selaku penanggung jawab kegiatan P5 MTsN Kota Batu, pada tanggal 13 Mei 2024

Lebih jauh lagi, muncul pertanyaan seperti "ide apa lagi yang bisa kita coba?" memberdayakan siswa untuk menuntaskan masalah secara mandiri, mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis.

b. *Communication* (komunikasi)

Hambatan keterampilan komunikasi diatasi dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan ini mendorong berkembangnya rasa percaya diri serta keterbukaan melalui interaksi siswa. Selain itu, peluang yang konsisten untuk presentasi siswa juga disediakan, yang selanjutnya meningkatkan keterampilan komunikasi.

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Tantangan kolaborasi diatasi dengan dua strategi. Pertama, instruksi yang jelas mengenai dinamika kelompok diberikan ketika membentuk tim. Hal ini memupuk kerja sama dan rasa hormat terhadap perbedaan pendapat. Kedua, kekuatan siswa diidentifikasi sebelumnya untuk memastikan pembentukan kelompok strategis dan partisipasi yang bermakna berdasarkan bakat individu.

d. *Creativity* (kreatif)

Kreativitas dipupuk melalui pembelajaran berbasis proyek. Siswa didorong untuk mengekspresikan ide-ide unik dan mencari solusi. Pendekatan ini memungkinkan untuk belajar dari kesalahan dan kegagalan, menumbuhkan ketahanan serta memicu kreativitas.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Menerapkan Keterampilan Pembelajaran 4C yang Berbasis Kurikulum Merdeka MTsN Kota Batu

Menurut Nadiem Makarim, profil pelajar Pancasila adalah salah satu upaya untuk memajukan mutu pendidikan di Indonesia yang mengutamakan karakter peserta didik. Penguatan profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada pembentukan karakter yang ditanamkan pada siswa melalui kultur sekolah, pembelajaran internal maupun eksternal.⁹⁸

Proyek profil pelajar Pancasila memanfaatkan serangkaian aktivitas bertema yang dirancang untuk meraih tujuan pendidikan tertentu. Diprakerjakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dikti) untuk tahun ajaran 2021/2022, setiap proyek menggabungkan tujuh tema berbeda untuk diaplikasikan di satuan pendidikan. Pada proyek kali ini MTsN Kota Batu mengambil tema “Tolak kebencian, hargai perbedaan”. P5 ini mengimplementasikan keahlian 4C, yakni *Critical thinking* (berpikir kritis), *Communication* (komunikasi), *Collaboration* (kolaborasi) serta *Creativity* (kreatif). Pengaplikasian keterampilan 4C pada P5 di MTsN Kota Batu sudah terselenggara dengan baik.

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

Trilling dan Fadel mendefinisikan keterampilan berpikir kritis mencakup penalaran yang efektif, pertanyaan yang berwawasan luas, pemecahan masalah yang tajam, analisis sudut pandang, serta refleksi terhadap proses dan keputusan.⁹⁹ Berdasarkan temuan penelitian menguraikan bahwa MTsN Kota di Kota Batu telah

⁹⁸ Ristek, “Profil Pelajar Pancasila.”

⁹⁹ Putri and Hardi, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Perubahan di Peru.”

efektif mengaplikasikan keterampilan berpikir kritis dalam proyek profil siswa Pancasila. Hal ini dibuktikan dengan siswa aktif melaksanakan observasi, mengajukan banyak pertanyaan tentang proyek, serta menarik kesimpulan sendiri untuk memecahkan masalah yang dihadapi selama penyelenggaraan proyek.

b. *Communication* (komunikasi)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa MTsN Kota Batu pada proyek ini telah dilaksanakan dengan baik, ini Terbukti ketika mempelajari suatu proyek, siswa dapat melihatnya menyampaikan pendapat dengan baik, memberikan informasi dan instruksi dengan teman kelompok dan memahami percakapan baik sesuai dengan indikator kemampuan komunikasi (komunikasi) yang diungkapkan oleh Trilling dan Fadel yaitu: 1) Perspektif serta gagasan disampaikan secara efektif melalui keterampilan komunikasi yang kuat, baik secara tersirat maupun tertulis, 2) Informasi serta arahan disampaikan secara efektif melalui komunikasi, 3) Dapat mendayagunakan teknologi.¹⁰⁰

c. *Collaboration* (Kolaborasi)

Temuan penelitian menguraikan pengaplikasian keterampilan kolaborasi yang efektif. Buktinya ialah siswa dalam kelompok saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan proyek, dalam setiap kelas terdapat 3 proyek yang dibagi secara berkelompok, yaitu short movie, poster, serta infografis. Dalam pengerjaan ketiga proyek tersebut mereka juga bertanggung jawab pada tugas serta kelompoknya. Teori keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran Kivunja tercermin dalam temuan ini. Kolaborasi yang efektif melibatkan tanggung jawab bersama untuk meraih tujuan, menghormati perbedaan pendapat, kerja tim yang fleksibel, serta kompromi tepat waktu untuk meraih tujuan yang telah ditentukan.

d. *Creativity* (kreatifvitas)

Perolehan penelitian memperlihatkan bahwa keahlian *Creativity* (kreatifvitas) telah diaplikasikan dengan baik, dengan proyek pertama yakni membuat film

¹⁰⁰ Okvita Dwi Ningrum, Caswita, Kemampuan Komunikasi Matematis dengan Pembelajaran Berbasis Inquiri, Prosiding, ISBN: 978-602-1150-19-1, (Mei, 2016), 749.

pendek berdurasi 10 menit mengenai tema *bullying*, peserta didik terampil dan kreatif dalam acting membuat film tersebut dengan alur cerita dan penampilan yang bervariasi. Pada proyek kedua yakni membuat poster, murid sanggup membuat poster tersebut dengan kreatif serta menarik mengikuti desain perkembangan zaman sekarang. Dan proyek ketiga yaitu membuat infografis, sama dengan poster pada pembuatan infografis ini setiap kelas membuat infografis dengan kreatif dan menarik sesuai dengan tema kelas masing-masing dan tentunya desainnya mengikuti perkembangan zaman sekarang.

Teori berpikir kreatif menurut Sudarma selaras dengan pengamatan tersebut. Menurut Sudarma kreativitas didefinisikan sebagai kapabilitas untuk memperoleh ide atau konsep baru. Kreativitas anak dinilai melalui tiga aspek utama: kelancaran, fleksibilitas, serta orisinalitas. Kefasihan diukur dengan jumlah perspektif yang diperoleh.¹⁰¹ Fleksibilitas dinilai dari keragaman serta ketidakkonvensionalan pendekatan. Orisinalitas dievaluasi berlandaskan generasi ide-ide baru serta unik.

Terdapat 20 kelas yang mengikuti kegiatan P5 yaitu kelas VII dan VIII. Setiap kelas terbagi menjadi tiga kelompok yakni short movie, 3 poster, dan infografis. Terdapat 4 tahapan dalam proses kegiatan P5 yang harus dilalui siswa yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kepala sekolah beserta guru-guru panitia P5 berkumpul di aula MTsN Kota Batu untuk menjabarkan secara detail mengenai proyek yang akan dilaksanakan dari tanggal 8 Mei sampai 15 Mei 2024. Guru menjelaskan secara detail mengenai langkah kerja pembuatan proyek tersebut dan menjelaskan manfaat yang akan didapat. Peserta P5 diperkenankan membawa *smartphone* dengan pengawasan dan laptop untuk menunjang pengerjaan proyeknya.

Pada tahap perencanaan ini siswa sudah dibentuk kelompok oleh guru penanggung jawab P5. Setelah itu siswa diminta untuk langsung menungkan

¹⁰¹ M. Sudarma, "Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif", Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2013

konsep yang akan dituangkan dalam kegiatan P5. Pada tahap ini memuat keterampilan *Critical thinking* (berpikir kritis) siswa, hal ini terbukti pada saat siswa selesai dijelaskan oleh guru mengenai proyek yang akan dibuat dan pengumuman kelompok sudah ditentukan, siswa langsung merasa tertantang dan segera memikirkan ide mengenai konsep apa yang akan setiap kelompok siswa buat agar menarik dan dapat memenangkan proyek tersebut. Karena hal itu dapat mengembangkan pikiran siswa untuk membuat konsep/kerangka yang akan setiap kelompok buat nanti. Siswa merasa dengan adanya kegiatan proyek dapat menumbuhkan keterampilan 4C. Siswa belajar untuk menganalisis masalah secara mendalam dan berpikir kritis dalam mencari solusi. Hal tersebut terlihat juga pada saat siswa mendapat kelompok short movie. Yang dimana setiap kelompok siswa harus segera membuat konsep short movie yang bagus dan menarik agar tidak membosankan selama ditonton dan tentunya terdapat pesan moral yang terkandung dalam short movie yang akan setiap kelompok buat. Hal ini sejalan dengan pemikiran Trilling dan Fadel yang mendefinisikan keterampilan berpikir kritis mencakup penalaran yang efektif, pertanyaan yang berwawasan luas, pemecahan masalah yang tajam, analisis sudut pandang, serta refleksi terhadap proses dan keputusan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini siswa sudah mengerjakan proyek sesuai kelompok yang telah ditentukan sebelumnya dan akan di damping oleh guru. Seluruh peserta P5 di setiap kelas VII dan VIII akan mengerjakan tiga proyek besar yakni short movie, poster, dan infografis. Ketiga proyek tersebut tentunya mengulas bahaya tindakan *bullying*.

Pada tahap pelaksanaan ini memuat keterampilan *Collaboration* (Kolaborasi) dan *Creativity* (Kreativitas). Keterampilan kolaborasi pada proyek penguatan profil pelajar pancasila di MTsN Kota Batu terlihat pada saat siswa dalam kelompok membantu temannya yang masih tertinggal atau belum bisa menyelesaikan proyeknya seperti pada saat kegiatan syuting untuk short movie, setiap siswa diberi

masing-masing peran yang berbeda. Tentu tidak semua siswa percaya diri untuk berakting di depan kamera, dan pada saat itu pun siswa saling membantu agar proses syuting cepat selesai. Untuk P5 ini, kami memanfaatkan kerja kelompok dengan tetap mempertahankan penilaian individu. Hal tersebut menumbuhkan lingkungan kolaboratif di mana siswa saling mendukung untuk menyelesaikan proyek berkualitas tinggi dan mencapai kesuksesan individu. Hal ini selaras dengan pemikiran Roucek dan Warren, Kolaborasi yaitu bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kolaborasi melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Pada tahap pelaksanaan ini memuat keterampilan *creativity* (kreativitas) pada proyek nampak saat peserta didik diminta untuk berkreasi serta berinovasi untuk merancang 3 proyek. Hal ini terlihat pada saat kegiatan P5 dimulai, karena siswa begitu antusias dan dapat mengembangkan bakat menggambar siswa melalui desain 3 poster tema bullying ini

3. Tahap Pemaparan

Pada tahap pemaparan akan diadakan gelar karya di setiap kelas masing-masing. Setiap kelas berlomba-lomba untuk menunjukkan karya nya masing yaitu short movie, poster, dan infografis. Siswa diperbolehkan untuk menghias kelas, memakai baju khas kelasnya masing-masing, dan membawa kamera. Pada tahap pemaparan ini, guru-guru akan masuk untuk menilai setiap kelas mengenai short movie, poster, dan infografis. Untuk short movie akan dijelaskan siswa melalui layar proyektor dan short movie nya pun tentu sudah dimasukkan ke dalam youtube setiap kelas.

Pada tahap pemaparan ini memuat keterampilan *Communication* (Komunikasi). Hal ini terlihat pada saat siswa memaparkan hasil proyeknya, terlihat dari interaksinya dengan guru serta sesama murid karena semenjak kegiatan P5 berlangsung siswa merasa komunikasi dikelas meningkat, di grup kelas maupun di dalam kelas secara langsung jadi semakin ramai membahas mengenai proyek kelas

dibuat. Hal ini juga terlihat terdapat yang pemalu buat menyampaikan pendapat atau usul, tetapi kali ini dia berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan semangat juga agar bisa memenangkan proyek ini.

4. Tahap Hasil Penilaian

Pada tahap hasil penilaian ini, guru mengumumkan untuk pemenang kelas dari kegiatan proyek ini. Terdapat 5 pemenang dalam kegiatan proyek ini yaitu pemenang short movie oleh kelas VIII-I dan VII-I, Lalu untuk bagian short movie ini akan di upload ke Youtube MTsN Kota Batu, pemenang poster oleh kelas VIII-G, pemenang infografis oleh kelas VIII-I dan kelas VIII-H.

2. Kendala dalam Penerapan Keterampilan 4C Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang Berbasis Kurikulum Merdeka di MTsN Kota Batu

Perolehan kajian mengungkapkan bahwa tantangan yang dihadapi, meskipun terbatas, ketika pengaplikasian keterampilan 4C dalam proyek profil siswa Pancasila. Sifat spesifik dari hambatan ini bervariasi tergantung pada keterampilan 4C yang ditargetkan.

a. *Critical thinking* (berpikir kritis)

Keterampilan berpikir kritis sering terhambat oleh rasa cemas dan gugup pada anak. Kecemasan ini dapat mengganggu konsentrasi serta mempengaruhi kapabilitas siswa untuk merancang konsepsi untuk pemecahan masalah atau menyelesaikan proyek. Menurut Utari, indeks yang mempengaruhi keahlian berpikir kritis diuraikan seperti berikut:

1. Keterampilan berpikir kritis siswa dipengaruhi secara negatif oleh kondisi fisik. Penyakit dapat mengganggu kemampuan konsentrasi serta berpikir cepat ketika menghadapi permasalahan yang memerlukan solusi.
2. Kepercayaan diri/motivasi: upaya merangsang serta mendorong pencapaian tujuan.

3. Kecemasan menghambat kualitas berpikir di domain kognitif, motorik, dan afektif. Siswa mengalami kesulitan konsentrasi (kognitif), kegugupan (motorik), kegelisahan serta kerentanan emosi (afektif).
4. Ketergantungan pada rutinitas yang kaku dapat menghambat keterampilan berpikir kritis.
5. Perkembangan intelektual mengacu pada kapabilitas seseorang untuk merespons serta memecahkan masalah, menjalin relasi antar konsep, serta secara efektif merespons rangsangan yang disajikan.¹⁰²

b. *Communication* (komunikasi)

Kendala dalam keterampilan komunikasi menghadapi rintangan sebab kepasifan siswa di kelas. Perilaku pasif ini bisa disebabkan oleh beragam faktor. Empat hambatan komunikasi utama diidentifikasi oleh Lunenburg yaitu, proses transaksi, fisik, semantik, serta psikososial. Hambatan proses transaksi muncul karena kesalahpahaman guru terhadap pesan yang disampaikan kepada siswa. Hambatan fisik mencakup faktor jarak, lingkungan padat, serta gangguan media komunikasi. Hambatan semantik melibatkan kesulitan bahasa karena pilihan kata atau perbedaan kosa kata antara guru dan siswa. Hambatan psikososial berasal dari faktor psikologis dan sosial berupa empati, kebiasaan, adat istiadat, harapan, kebutuhan, persepsi, serta budaya.¹⁰³

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Hambatan keterampilan kerjasama pada proyek ini yaitu tingkat kecocokan individu dalam kelompok terkadang rendah karena sifatnya yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pemikiran Hakiki yang mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesuksesan kolaborasi, antara lain:

1. alokasi peran serta tanggung jawab: Pembagian peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai penyesuaian kelompok.

¹⁰² Luluk Nurjanah, "Penerapan Kecakapan Abad 21 dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SD Aisyiyah", Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2022, h. 19

¹⁰³ Assaba'i Nizar Urwani, dkk, "Analisis Keterampilan Komunikasi pada Pembelajaran Biologi SMA", Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 3(1), 2017, 1-3.

2. Kesadaran kelompok bersama: Tujuan bersama serta tindakan kolaboratif di antara anggota kelompok sangat esensial untuk kesuksesan.
3. Lingkungan fisik: Lingkungan yang padat atau penuh tekanan dapat berimbas negatif atas hasil kerja, pola pikir tim, serta kerja sama.
4. Karakteristik individu: Karakteristik psikologis serta keserasian anggota mempengaruhi kesuksesan kolaborasi.
5. Komposisi tim: Komposisi tim, mencakup indikasi seperti gender, latar belakang, kontribusi, kepribadian, keterampilan, serta nilai-nilai, dapat mempengaruhi kolaborasi.¹⁰⁴

d. *Creativity* (kreatifvitas)

Keterampilan *creativity* (kreatifvitas) mengalami tantangan yakni berbedanya kemampuan berkreasi dan inovasi dalam diri murid, sehingga terdapat murid yang hanya berpangku tangan dan pasif dengan murid lain saat mengerjakan suatu proyek. Musibikin memaparkan sejumlah faktor yang dapat menjadi penghalang bagi berkembangnya kreativitas yakni:

1. Eksplorasi siswa terhalang karena kurangnya dorongan melalui pertanyaan atau aktivitas yang memicu rasa ingin tahu.
2. Perkembangan kreativitas terhalang oleh aktivitas yang terlalu terjadwal dalam jadwal yang kaku.
3. Penekanan yang berlebihan serta kebersamaan membatasi ruang kemandirian yang diperlukan untuk menumbuhkan kreativitas pada anak.
4. Keputusan berimajinasi terjadi saat berfantasi dianggap hanya membuang-buang waktu serta mengabaikan perannya sebagai dasar kreativitas.

¹⁰⁴ Purnawirawan, "Pengembangan Instrumen Penilaian 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration*) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Tesis."

5. Konservatisme orang tua dapat menghambat eksplorasi kreatif anak dengan menghalangi mereka menyimpang dari solusi yang sudah ada.
6. Sikap yang terlalu protektif membatasi peluang bagi anak-anak untuk menemukan cara-cara baru dalam melaksanakan sesuatu dengan melindungi mereka dari eksplorasi.
7. Disiplin otoriter membatasi perilaku, sehingga menghalangi kreativitas karena anak-anak dilarang bereksperimen atau berpikir di luar kebiasaan.
8. Permainan kreatif dan terbuka dibatasi oleh materi permainan yang sangat terstruktur sehingga hanya menyisakan sedikit ruang untuk eksplorasi imajinatif.¹⁰⁵

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori konstruktivisme, menurut Hill teori konstruktivisme merupakan bagaimana menghasilkan sesuatu dari apa yang dipelajarinya, dengan kata lain bahwa bagaimana memadukan sebuah pembelajaran dengan melakukan atau mempraktikkan dalam kehidupannya supaya berguna untuk kemaslahatan.¹⁰⁶

3. Solusi Yang Digunakan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Keterampilan 4C Pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Merujuk pada temuan kajian, solusi yang dipakai oleh guru untuk menangani tantangan saat mengaplikasikan keterampilan 4C pada P5 yakni:

a. Critical Thinking (berpikir kritis)

Tantangan dalam keterampilan berpikir kritis diatasi dengan perubahan pendekatan guru. Penyampaian informasi tidak lagi menjadi satu-satunya fokus. Sebaliknya, partisipasi siswa dalam diskusi dan ekspresi mereka didorong secara

¹⁰⁵ Ibid.

¹⁰⁶ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective*, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul “Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan”. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012).

aktif. Hal tersebut selaras dengan teori Collins, yaitu kemampuan berpikir kritis dapat dipupuk melalui sejumlah langkah yang diselenggarakan oleh guru:

1. Penerapan sesi tanya jawab dan diskusi di seluruh kelas.
2. Pengajaran konsep secara eksplisit: Guru dapat memfasilitasi hal ini dengan menggabungkan konsepsi dari materi yang dipelajari serta memakainya sebagai batu loncatan untuk mengajukan pertanyaan.
3. Perancah pemahaman siswa secara bertahap: Guru terlebih dahulu memastikan siswa memahami konsep atau pertanyaan sebelum secara bertahap memberikan peluang untuk belajar mandiri.

b. *Communication*

Solusi yang digunakan guru dalam mengatasi kendala di keterampilan *communication* (komunikasi) adalah dengan menerapkan pendekatan antar siswa supaya dapat membangun kepercayaan diri dan terbuka. Selain itu dalam setiap kesempatan guru selalu meminta siswa menyampaikan hasil pekerjaannya, hal itu memberikan peluang untuk melatih keterampilan komunikasi siswa. Beberapa strategi untuk membangun keterampilan komunikasi efektif pada siswa dikemukakan oleh Trilling dan Fadel yakni:

1. arahan dalam ekspresi pemikiran serta gagasan yang jelas dan kredibel dalam beragam metode komunikasi (lisan, tertulis, non-verbal) dan konteks
2. Pengembangan keahlian mendengarkan secara aktif serta efektif, menekankan kapabilitas menafsirkan makna dengan tetap mempertimbangkan nuansa, nilai, serta niat budaya
3. Pelatihan pemanfaatan komunikasi untuk beragam tujuan.
4. Membekali mahasiswa dengan kapabilitas mendayagunakan beragam media dan teknologi, menilai efektivitas serta dampaknya.

5. Untuk lingkungan multibahasa, membina komunikasi efektif dalam berbagai bahasa.¹⁰⁷

c. *Collaboration* (kolaborasi)

Solusi untuk menangani tantangan kolaborasi siswa, guru mengaplikasikan proses pembentukan kelompok tertentu. Siswa dibimbing untuk memahami karakteristik kelompok yang efektif, membina kerja sama serta menghargai sudut pandang yang berbeda. Beberapa strategi yang diterapkan oleh guru MTsN Kota Batu yaitu:

- 1) Mengajarkan siswa untuk bekerja dengan hormat dengan tim yang berbeda, tidak hanya secara fisik tetapi juga psikis.
- 2) Mengajarkan fleksibilitas dan keinginan untuk berkompromi sehingga tujuan yang menguntungkan semua pihak yang berkolaborasi dapat tercapai.
- 3) Melatih dan mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk bekerja sama dengan orang lain.
- 4) Mengajarkan siswa untuk menghargai ide serta kontribusi dari setiap anggota tim dimana mereka menjadi bagian dari tim tersebut.

d. *Creativity* (kreatif)

Solusi untuk mengatasi kendala didalam menerapkan keterampilan pembelajaran *creativity* (kreatifitas) yaitu dengan memberikan proyek kepada siswa, hal ini dapat membuat siswa menjadi kreatif dengan menuangkan ide-ide kreatif dari imajinasinya dan terpancing untuk menemukan solusi dari proyeknya serta belajar dari kesalahan dan kegagalan. Keterampilan berpikir kreatif bisa dibina oleh guru dan lingkungan belajar yang mendorong pertanyaan, keterbukaan terhadap ide-ide baru, dan belajar dari kesalahan dan kegagalan. Kreatifitas dan inovasi keterampilan dapat dikembangkan melalui latihan dari waktu ke waktu.

¹⁰⁷ Setiawan, Deni, Dkk, Pengetahuan Seni dan Gambar Ekspresi di Sekolah Dasar. Yogyakarta: AG Publisher, 2017, h. 164

Hasil penelitian ini selaras dengan teori belajar konstruktivisme. Shymansky mengatakan konstruktivisme adalah aktivitas yang aktif, di mana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide-ide baru dengan kerangka berfikir yang telah ada dimilikinya.¹⁰⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat di pahami bahwa konstruktivisme merupakan bagaimana mengaktifkan siswa dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang mereka telah pelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang di ketahuinya kemudian memaktikkannya ke dalam kehidupan sehari-harinya. Konstruktivisme merupakan sebuah teori yang memberikan keluasan berfikir kepada siswa dan memberikan siswa di tuntut untuk bagaimana mempraktikkan teori yang sudah di ketahuinya dalam kehidupannya.

Konstruktivisme menekankan pada pengembangan keahlian serta wawasan siswa secara mandiri. Pendidik memfasilitasi proses ini melalui beragam rencana pembelajaran serta tindakan yang dirancang untuk menumbuhkan perubahan yang diinginkan pada siswa. Dapat disimpulkan, konstruktivisme memberikan siswa kebebasan dalam belajar, memungkinkan mereka menemukan kapabilitas serta pengetahuannya sendiri. kontribusi guru bergeser dari sekedar mentransmisikan pengetahuan yang sempurna kepada siswa, menjadi membimbing mereka dalam mengkonstruksi pengetahuan berlandaskan pengalaman mereka sendiri.

¹⁰⁸ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Education Perspective*, Di Terjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, Dengan Judul “Teori-Teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan”. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2012). Hal.323

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk perolehan kajian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan diperoleh seperti berikut:

1. Implementasi keterampilan 4C pada P5 di MTsN Kota Batu sudah terselenggara dengan baik.
 - a. Keterampilan *critical thinking* (berpikir kritis)

Proyek ini menumbuhkan profil siswa Pancasila dengan mendorong observasi siswa terhadap tujuan proyek. Siswa kemudian diberikan peluang yang luas untuk bertanya. Pada akhirnya, proyek ini meraih puncaknya pada kesimpulan serta solusi yang dipimpin oleh siswa terhadap tantangan yang dihadapi selama pengaplikasian.
 - b. Keterampilan *communication* (komunikasi)

Profil siswa Pancasila diperkuat melalui fokus proyek pada keterampilan komunikasi, yang terlihat dari ekspresi siswa yang jelas, pertanyaan yang disusun dengan baik, serta pemahaman diskusi.
 - c. Keterampilan *collaboration* (kolaborasi)

Proyek ini menumbuhkan profil siswa Pancasila dengan mendorong pembelajaran kolaboratif. Hal ini nampak pada siswa yang membantu anggota kelompok yang sedang berjuang serta mengambil tanggung jawab untuk meraih tujuan proyek bersama.
 - d. Keterampilan *creativity* (kreativitas)

Dalam proyek terlihat saat murid diminta untuk berkreasi serta berinovasi saat membuat produk.

2. Kendala dalam penerapan keterampilan 4C pada proyek penguatan profil pelajar pancasila yang berbasis kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu berbeda-beda berdasarkan keterampilan yang ditargetkan.
 - a. Kecemasan mengganggu pemikiran kritis dengan memengaruhi konsentrasi serta kapabilitas menuntaskan masalah.
 - b. Komunikasi yang pasif menimbulkan hambatan, sebab beberapa siswa tidak berpartisipasi aktif saat diskusi.
 - c. Kolaborasi kesulitan ketika siswa mempunyai kepribadian yang berbeda serta kompatibilitas yang rendah pada kelompok.
 - d. Kreativitas menghadapi penghambat karena beragamnya tingkat inisiatif serta inovasi, mengakibatkan beberapa siswa bergantung pada orang lain selama mengerjakan proyek.
3. Beberapa solusi guru mengimplementasikan untuk menangani halangan yang dihadapi dalam penggunaan keterampilan 4C dalam proyek profil siswa Pancasila:
 - a. Tantangan berpikir kritis diatasi oleh guru melalui perubahan pendekatan pembelajaran. pendistribusian informasi tidak lagi menjadi satu-satunya fokus; sebaliknya, partisipasi siswa dalam diskusi serta konsepsi mereka didorong secara aktif.
 - b. Untuk menumbuhkan keahlian komunikasi, pendekatan yang berpusat pada siswa diaplikasikan, meningkatkan kepercayaan diri serta keterbukaan. Selain itu, siswa secara konsisten didorong untuk menerangkan pekerjaan mereka selama fase proyek.
 - c. tantangan keahlian kolaborasi diatasi melalui proses pembentukan kelompok yang terstruktur. Guru memberikan pedoman yang jelas tentang ciri-ciri kelompok yang efektif, memfasilitasi kerja sama serta menumbuhkan rasa hormat terhadap sudut pandang yang berbeda.

- d. Pembelajaran berbasis proyek dipakai untuk menangani halangan kreativitas. Siswa mendayagunakan imajinasi mereka, memecahkan tantangan proyek, serta belajar dari kemunduran melalui pendekatan ini.
- e. Siswa juga dapat belajar mengenai dampak negatif *bullying*. Dengan kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmunya dan menjadi inspirasi dalam membentuk karakternya. Sehingga nantinya siswa dapat berkontribusi dan mempengaruhi lingkungan disekitarnya untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

B. Saran

Penelitian ini mengungkapkan harapan akan peningkatan perhatian pemerintah terhadap sekolah formal serta nonformal yang belum mengadopsi program P5. Selain itu, kajian ini menganjurkan dukungan internal dan eksternal untuk semua program pembelajaran untuk meningkatkan daya saing melalui aplikasi program P5 yang tepat. Akhir kata, peneliti mengharapkan adanya proses penghimpunan data yang lebih menyeluruh pada kajian selanjutnya. Perolehan kajian juga disajikan sebagai bahan sumber potensial untuk pertimbangan, masukan, dan motivasi bagi guru, sekolah, serta upaya kajian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adejuliana, Wiwi. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Sebagai Penguatan Civic Culture Di Man 2 Model Mataram" (n.d.).
- Aman, Aman. "Pengembangan Model Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Di Sma." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 16, no. 2 (2013): 437–456.
- Anton, and Ridwan Trisoni. "Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Projek Penguatan Propil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2, no. 3 (2022): 528–535.
- Arifin, Zainal. *Menganalisis Kualitas Tes. Evaluasi Pembelajaran*, 2012.
- Avita Pramesti, Gabriella Evangelyne, and Arie Nosep Krulbin. "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2024): 8.
- Christiananda, FR., Nova Sugiana Purwaningrum, and Nela Rofisian. "Implementasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 2, no. 2 (2023): 1048–1053.
- Deni Setiawan, Eko Purwanti, Sumilah, Sutaryono. "Tipologikarya Gambar Ekspresi Di Sdn 02 Wonotirto Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2 (2017): 107–119.
- Dewi, Mia Roosmalisa. "Kelebihan Dan Kekurangan Project-Based Learning Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 213–226.
- Fitriani, Endang, Banun Havifah Khosiyono, Berliana Heru Cahyani, and Ana Fitrotun Nisa. "Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Dimensi Gotong Royong Pada Siswa SD Melalui Kegiatan Proyek Biopori." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 08, no. 03 (2023): 4024–4035.
- Ibrahim, Ibrahim, Devi Rahma, Tri Wulandari, and Rafa Nabila. "Implementasi

- Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di MAN 2 Palembang.” *Jurnal Sadewa : Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024): 58–71. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v2i1.437>.
- Jasmi, Kamarul Azmi. “Metodologi Pengumpulan Data Dalam Penyelidikan Kualitatif.” *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012*, no. January 2012 (2012). http://eprints.utm.my/41091/1/KamarulAzmiJasmi2012_MetodologiPengumpulanDataPenyelidikanKualitatif.pdf.
- Kahfi, Ashabul, Stai Binamadani, Pendidikan Guru, and Madrasah Ibtidaiyah. “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah Implementation of Pancasila Student Profile and Implications for Student Character At School” (n.d.): 138–151.
- Kamran, Fatima. “Living with a Kidney Transplant: Perceptions and Experiences.” *American Journal of Applied Psychology* 2, no. 1 (2014): 5–12. <http://pubs.sciepub.com/ajap/2/1/2>.
- Kesenian, Analisis, Kompang Di, Desa Pasiran, and Triana Susanti. “Jurnal Al-Kifayah : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Volume 2 Nomor 1 Juni 2023 , Pages 51-59 ISSN : 2830-2531 (Online); ISSN : 2830-3318 (Printed); Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Kompang” 2 (2023): 51–59.
- Krueger, Robert F., and Kristen C. Kling. “Self-Report.” *Encyclopedia of psychology, Vol. 7*. (2004): 220–224.
- Muhali, Muhali. “Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21.” *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 3, no. 2 (2019): 25.
- Mustaghfiroh, Siti. “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progressivisme John Dewey.” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.
- Nurlailah, Hend Ardiansyah, Siamah. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 1707–1715. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/10896/8>

390.

Nurwidya, Rani, and Nunung Nurjannah. "Belantika Pendidikan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Budaya Kerja Siswa Di SMK Negeri 2 Boyolangu Kata Kunci: Budaya Kerja Kurikulum Merdeka P5 Alamat Korespondensi" 6, no. 2 (2023): 1–8.

Pembelajaran dan Pengembangan Diri, Jurnal, Astri Atika Rahmawati, Putry Agung, Ahmat Tohir, and Stkip Al Islam Tunas Bangsa. "Berajah Journal Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Wirausaha Siswa Kelas Iv Di Sd Negeri 2 Kampung Baru Implementation Of The Project To Strengthen The Profile Of Pancasila Students (P5) In Forming Entrepreneurial Character In Class Iv Students At SD Negeri 2 Kampung Baru" (n.d.). <https://doi.org/10.47353/bj.v4i1.294>.

Pratycia, Angel, Arya Dharma Putra, Aulia Ghina, Maharani Salsabila, and Febri Ilhami Adha. "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Analisi Perbedaan Kurikulum 2013 Dengan Kurikulum Merdeka Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>.

Purnawirawan, Okta. "Pengembangan Instrumen Penilaian 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Dan Collaboration) Sistem Pembelajaran Abad Dua Satu Dalam Pengajaran Bidang Produktif Sekolah Menengah Kejuruan Tesis." *Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang* (2019): 233.

Putri, Novela Aurora, and Sean Popo Hardi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Peru" 05, no. 01 (2024): 80–91.

Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 3613–3625.

- Ristek, Kemendikbud. "Profil Pelajar Pancasila." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan* (2021): 1–108.
- Sapitri, Lenny. "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19." *Inovasi Kurikulum* 19, no. 2 (2022): 227–238.
- Suardi, Moh. "Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran." *Uwais Inspirasi Indonesia*, no. March (2022): 175. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- Sufyadi, Susanti., Tracey Yani. Harjatanaya, Pia. Adiprima, M. Rizky. Satria, Ardanti. Andiarti, and Indriyati. et al Herutami. "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)." *Kemendikbudristek* (2021): 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Sugiri, Wiku Aji, and Sigit Priatmoko. "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar." *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2020): 53.
- Suhartono, Oki. "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8–19.
- Sunandar, Aan, and Fitri Nur Mahmudah. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Gaya Hidup Berkelanjutan Fase E Di SMAN 22 Bandung." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 2396–2404.
- Tri Sulistiyaningrum, and Moh Fathurrahman. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 2 (2023): 121–128. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>.
- Urwani, Assabai Nizar, Murni Ramli, and Joko Ariyanto. "Analisis Keterampilan Komunikasi Pada Pembelajaran Biologi Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 2 (2018): 181–190.

- Yamin, Muhammad, and Syahrir Syahrir. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 1 (2020): 126–136.
- Yuniardi, Amalia. "Implementasi P5 Dengan Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Pkbn." *Proceeding Umsurabaya*, no. 2023 (2023): 41–45. <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/viewFile/19712/6718>.
- Zubaidah, Siti. "Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0." *2nd Science Education National Conference*, no. October 2018 (2018): 1–18.
- "297842052.Pdf," n.d.
- "Sugiyono_2011_Metode_Penelitian_Pendidik.Pdf," n.d.

LAMPIRAN

A. Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1770/Un.03.1/TL.00.1/04/2024 13 April 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MTsN Kota Batu
di
Batu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Jihan Aulia Fadhilah
NIM : 200102110067
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2023/2024
Judul Skripsi : **Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa MTS Negeri Kota Batu**

Lama Penelitian : **April 2024** sampai dengan **Mei 2024** (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mursam Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

B. Surat Keterangan Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA BATU MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI Jalan Pronoyudo Nomor 4 Areng-areng Dadaprejo Kec. Junrejo Batu 65323 Telepon (0341) 531400 Faksimile (0341) 531 400 Email: mtsnegeribatu@gmail.com
SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN Nomor : 131/Mts.13.36.01/05/2024	
Yang bertanda tangan dibawah ini,	
N a m a	: Buasim,S.Pd.,M.Pd
NIP	: 197005211997031001
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina TK II / IVb
J a b a t a n	: Kepala Madrasah
Alamat Lembaga	: Jl. Pronoyudo No 4 Kelurahan Dadaprejo- Junrejo Kota Batu
Menerangkan dengan sebenarnya :	
Nama	: Jihan Aulia Fadhilah
NPM	: 200102110067
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas	: Universitas Islam Negeri Malang
Telah melaksanakan kegiatan penelitian di MTsN Kota Batu untuk memenuhi tugas akhir (skripsi), dengan judul :	
IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI STRATEGI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENUMBUHKAN KETERAMPILAN 4C SISWA MTS NEGERI KOTA BATU	
Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Batu, 27 Mei 2024 Kepala Madrasah	
	
Buasim	
<small>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN</small>	

C. Pedoman Wawancara

No	Informan	Materi Wawancara
1	Kepala Sekolah	<p>7. Bagaimana persiapan yang dilakukan sebelum kurikulum merdeka ini diterapkan?</p> <p>8. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu ini?</p> <p>9. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu ini?</p> <p>10. Apa saja tahapan dalam menerapkan kurikulum merdeka di MTsN Kota Batu ini?</p> <p>11. Bagaimana kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka ini di MTsN Kota Batu?</p> <p>12. Bagaimana pihak sekolah dalam menyikapi kendala tersebut?</p>
2	2 Guru (Ketua Penanggung Jawab Pelaksana p5)	<p>20. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang keterampilan pembelajaran 4c??</p> <p>21. Bagaimana keterampilan <i>creativity</i> diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>22. Bagaimana keluwesan peserta didik dalam kegiatan?</p>

		<p>23. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam melahirkan ide-ide baru (orisinalitas)?</p> <p>24. Bagaimana keterampilan critical thinking diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>25. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan sederhana (klarifikasi tingkat dasar)?</p> <p>26. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membangun keterampilan dasar?</p> <p>27. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menyimpulkan?</p> <p>28. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam membuat penjelasan lanjut?</p> <p>29. Bagaimana keterampilan <i>communication</i> diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>30. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi?</p> <p>31. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memberi informasi atau instruksi?</p>
--	--	--

		<p>32. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan media untuk berkomunikasi?</p> <p>33. Bagaimana keterampilan <i>collaboration</i> diterapkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>34. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bekerja sama secara efektif?</p> <p>35. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam bertanggung jawab dengan kelompoknya?</p> <p>36. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengharai pendapat orang lain?</p> <p>37. Bagaimana kendala dalam menerapkan keterampilan 4c pada proyek penguatan profil pelajar pancasila?</p> <p>38. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam menyikapi kendala tersebut?</p>
3	Siswa	<p>7. Jelaskan mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila yang kamu jalani?</p> <p>8. Apa yang bisa kamu dapatkan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ini?</p>

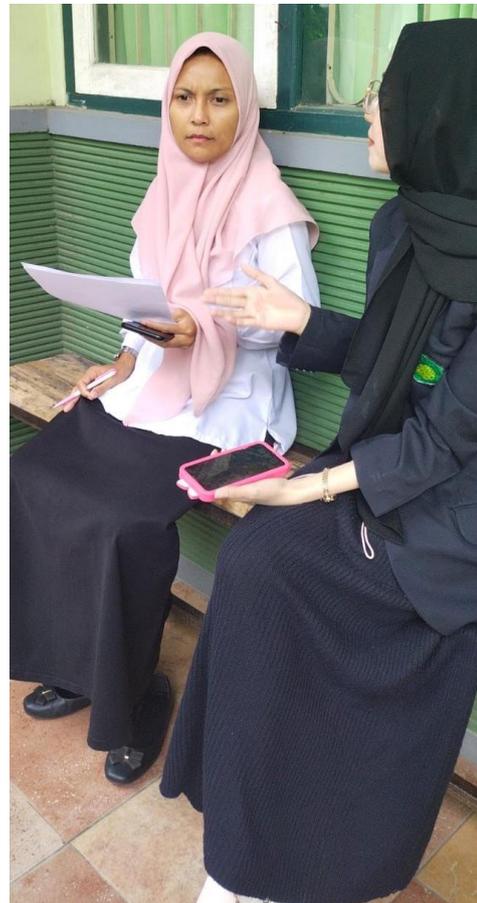
		<p>9. Apa kendala yang kamu alami saat proses kegiatan p5 ini?</p> <p>10. Bagaimana kamu mengatasi kendala tersebut?</p> <p>11. Jelaskan apakah keterampilan 4c mu ini tumbuh melalui kegiatan p5 ini?</p> <p>12. Jelaskan apakah kamu menikmati kegiatan p5 selama berlangsung?</p>
--	--	--

D. Dokumen Kegiatan Penelitian

Wawancara



*Gambar 1.1 wawancara bersama bu Umroh
selaku waka kurikulum*



*Gambar 1.2 wawancara bersama
bu Sheldiyas selaku penanggung jawab P5*





Pembukaan Kegiatan p5



Pengerjaan Proyek Membuat poster dan infografis mengenai “Tolak Kebencian, Hormati Keberagaman”







Gelar Karya



Hasil dekor kelas terbaik



Kelas VIII-C



Kelas VIII-J



Figure 1Kelas VIII-C



Kelas VII-G

E. Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa



Nama : Jihan Aulia Fadhillah
NIM : 200102110067
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 6 Agustus 2001
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tahun Masuk : 2020
Alamat Rumah : Jl. Lapangan Pors XIII No.7b, RT/RW 015/004,
Kelurahan Serdang, Kecamatan Kemayoran, ID
10650, Jakarta Pusat
No. *Handphone* : 088707790655 atau 085697038871
Email : jihanauliefadhillah@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN 013 Serdang
MTsN 39 Jakarta
SMAN 5 Jakarta
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar Bimbingan Skripsi

Buku Kepenasihatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS

J. SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin-malang.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nikhil Aulia Fadhliah
NIM : 200102110007
Program Studi : Pendidikan IPS
Alamat : Green Kalijaga Eksekutif No. 85 D. Mayas Loworwaru
Kota Malang, Jawa Timur 65149
No. Telp/HP : 088707790655
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Strategi Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam menumbuhkan
Keterampilan 4C Siswa

Tanggal Mulai Pembimbingan : 29 Januari 2024

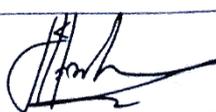
Nama Dosen Pembimbing : Lusy Firmantika, M.Pd

NIP : 198701292019032010

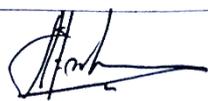
Malang, 28 Mei 2024
Ketua Program Studi,

NIP.

2. Lembar Bimbingan Skripsi

Buku Kepenasahatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial		PIPS
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan		
Topik Pembimbingan: Bab 4 (Konsultasi, Pedoman wawancara)	Tanggal Pembimbingan: 29 Januari 2024	
Catatan Pembimbingan: Menambahkan jumlah sumber data.		
Tanda Tangan		
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:	
		
Topik Pembimbingan: Bab 4 (Revisi Klasik)	Tanggal Pembimbingan: 12 Februari 2024	
Catatan Pembimbingan: - Menambahkan modul ajar - kalimat diperbaiki		
Tanda Tangan		
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:	
		

3. Lembar Bimbingan Skripsi

Buku Kepenasihatan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PIPS	
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	
Topik Pembimbingan: Bab II	Tanggal Pembimbingan: 17 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan indikator - Endnote dihilangkan. 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	
Topik Pembimbingan: Bab V	Tanggal Pembimbingan: 22 Mei 2024
Catatan Pembimbingan: <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan teori pencetus - Tata bahasa / kalimat diperbaiki 	
Tanda Tangan	
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:
	

4. Lembar Bimbingan Skripsi

Buku Kependidikan Akademik Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial		PIPS
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan		
Topik Pembimbingan: Bab I - VI	Tanggal Pembimbingan: 10 Juni 2024	
Catatan Pembimbingan: Acc!		
Tanda Tangan		
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:	
		
Topik Pembimbingan:	Tanggal Pembimbingan:	
Catatan Pembimbingan:		
Tanda Tangan		
Mahasiswa:	Dosen Pembimbing:	

5. Lembar Sertifikat Bebas Plagiasi

 **KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/06/2024

diberikan kepada:

Nama : Jihan Aulia Fadhilah
NIM : 200102110067
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Menumbuhkan Keterampilan 4C Siswa

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



 Malang, 14 Juni 2024
Kepala,

Benny Afwadzi

6. Lembar Hasil Scan Turnitin

Skripsi - Jihan Aulia Fadhilah 200102110067.docx

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	21% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	7%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	5%
3	mtsnkotabatu.sch.id Internet Source	2%
4	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	<1%
5	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1%
6	id.123dok.com Internet Source	<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
9	journal.stitaf.ac.id Internet Source	<1%